



# **PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN BATANG**



**SEMESTER I**

**20  
25**



**DINAS KEPENDUDUKAN DAN  
PENCATATAN SIPIL KAB BATANG**

## KATA PENGANTAR

Pemerintah Kabupaten Batang melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menyusun Buku Profil Perkembangan Kependudukan Smt I Tahun 2025 untuk meningkatkan pelayanan serta menyajikan informasi mengenai perkembangan kependudukan di Kabupaten Batang.

Profil ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang berbagai aspek kependudukan, sehingga dapat dimanfaatkan dalam pelayanan publik, perencanaan pembangunan, pengambilan kebijakan, serta sebagai sumber data bagi lembaga atau individu dalam menentukan langkah strategis.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan saran, dukungan, dan bantuan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Smt I Tahun 2025.

Batang, 17 Agustus 2025

KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN  
PENCATATAN SIPIL KABUPATEN BATANG



**YARSONO, S.IP., M.M.**  
Rembina Utama Muda  
NIP. 19651229 198603 1 011

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>6</b>
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH.....</b>	<b>12</b>
<b>BAB III SUMBER DATA.....</b>	<b>14</b>
<b>BAB IV PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN .....</b>	<b>17</b>
A. Kuantitas Penduduk.....	17
B. Kualitas Penduduk.....	46
C. Mobilitas Penduduk .....	58
<b>BAB V KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN.....</b>	<b>62</b>
A. Kepemilikan Kartu Keluarga.....	62
B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk .....	62
C. Kepemilikan Kartu Identitas Anak.....	63
D. Kepemilikan Akta Pencatatan Sipil.....	64
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 .....	14
Tabel 4. 1 Kepadatan Penduduk per Kecamatan Smt I Tahun 2025 .....	17
Tabel 4. 2 Angka Pertumbuhan Penduduk per Kecamatan Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 berdasarkan Laporan Kependudukan .....	18
Tabel 4. 3 Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 .....	19
Tabel 4. 4 Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) Penduduk Smt I Tahun 2025 .....	23
Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Smt I Tahun 2025 .....	23
Tabel 4. 6 Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 .....	24
Tabel 4. 7 Angka Perkawinan Umum Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 .....	25
Tabel 4. 8 Angka Perceraian Kasar Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 .....	26
Tabel 4. 9 Angka Perceraian Umum Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 .....	27
Tabel 4. 10 Jumlah Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Smt I Tahun 2025 .....	29
Tabel 4. 11 Jumlah Kepala Keluarga Per Desa Kabupaten Batang Tahun .....	29
Tabel 4. 12 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Usia Di Smt I Tahun 2025 .....	35
Tabel 4. 13 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin Smt I Tahun 2025 .....	36
Tabel 4. 14 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan Smt I Tahun 2025 .....	37
Tabel 4. 15 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan Smt I Tahun 2025 .....	38
Tabel 4. 16 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 .....	39
Tabel 4. 17 Jumlah Penduduk Usia Tujuh Tahun ke Atas Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 .....	40
Tabel 4. 18 Jumlah Penduduk Menurut Agama Di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 .....	41
Tabel 4. 19 Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan yang Disandang Di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 .....	41
Tabel 4. 20 Jumlah Kelahiran Hidup Di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 .....	42
Tabel 4. 21 Angka Kelahiran Kasar Di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 .....	43
Tabel 4. 22 Jumlah Kematian Di Kabupaten Batang Berdasarkan Laporan Petugas Registrasi Smt I Tahun 2025 .....	44
Tabel 4. 23 Angka Kematian Kasar Di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 .....	45
Tabel 4. 24 Angka Kelahiran Total Di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 .....	47
Tabel 4. 25 Rasio anak perempuan/Child Women Ratio (CWR) Di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 .....	50
Tabel 4. 26 Usia Standar Tingkat Pendidikan .....	51
Tabel 4. 27 Angka Partisipasi Kasar (APK) Di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 .....	51
Tabel 4. 28 Angka Partisipasi Murni (APM) di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 .....	52
Tabel 4. 29 Jumlah Penduduk Rata-rata Lama Sekolah Di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 .....	53
Tabel 4. 30 Tenaga Kerja dan Proporsi Tenaga Kerja Berdasarkan Data Kependudukan yang Terlapor di Kab. Batang Smt I Tahun 2025 .....	55
Tabel 4. 31 Angka Pengangguran Terbuka Smt I Tahun 2025 .....	56
Tabel 4. 32 Proporsi Penduduk Penyandang Cacat di Kab. Batang Smt I Tahun 2025 .....	58
Tabel 4. 33 Migrasi Masuk Kab. Batang Smt I Tahun 2025 .....	60
Tabel 4. 34 Migrasi Keluar Kab. Batang Smt I Tahun 2025 .....	61
Tabel 5. 1 Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) Smt I Tahun 2025 .....	62
Tabel 5. 2 Jumlah Kepemilikan KTP pada Smt I Tahun 2025 di Kabupaten Batang .....	63

Tabel 5. 3 Jumlah Kepemilikan KIA pada Smt I Tahun 2025 di Kabupaten Batang .....	64
Tabel 5. 4 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran usia 0- 17 di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 .....	65
Tabel 5. 5 Jumlah Penerbitan Akta Perkawinan sampai Smt I Tahun 2025.....	66
Tabel 5. 6 Jumlah Pencetakan Akta Kematian di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 .....	67
Tabel 5. 7 Jumlah Pencetakan Akta Pengakuan Anak di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 .....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Piramida Penduduk Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 .....	21
---	----

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penyusunan**

Isu kependudukan adalah isu yang sangat strategis dan merupakan isu lintas sectoral. Dalam rangka mewujudkan perkembangan kependudukan sebagai wujud dinamika penduduk dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar kedepan pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kualitas dan kuantitas penduduk. Dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun, maka keadaan yang demikian ini menuntut pula pengembangan sistem administrasi kependudukan yang semakin hari semakin baik. Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menegaskan bahwa dalam perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, potensi sumber daya daerah maupun potensi kewilayahan lainnya. Serta ditegaskan pula bahwa daerah mempunyai kewajiban mengelola Administrasi Kependudukan. Karena administrasi kependudukan dibutuhkan sebagai data informasi perkembangan penduduk serta persebarannya guna perencanaan pembangunan di daerah.

Data merupakan informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan yang objektif dalam menetapkan suatu kebijakan dalam perencanaan dan strategi pembangunan yang semakin meningkat membawa dampak dari adanya penambahan penduduk. Dengan mengetahui keadaan penduduk dan persebaran dengan berbagai kualitas yang dimiliki, diharapkan pemerintah daerah dapat mengambil kebijakan dan langkah-langkah strategis yang jelas dan teratur dalam penyusunan perencanaan pembangunan dan anggaran.

Selain itu dalam Undang Undang Nomor 32 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan yang mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan dalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan dibidang pemerintahan dan pembangunan. Penyusunan pelaksanaan kebijakan dan program-program pembangunan yang baik memerlukan dukungan dan kerja sama yang baik

pula antara kecamatan yang ada di Kabupaten Batang sehingga ketersediaan data yang ada yang lebih akurat, terkini/tepat waktu, relevan komprehensif, konsisten dan berkesinambungan.

Hal ini juga berlaku untuk data kependudukan sebagai dasar penyusunan kebijakan kependudukan baik tingkat propinsi maupun kota/kabupaten sehingga diharapkan pendayagunaan data SIAK akan dapat dilakukan secara optimal akurat dan mutakhir dalam rangka mendukung pembangunan nasional.

Sebagai isu yang sangat strategis dan bersifat lintas sectoral, maka pengintegrasian sebagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan dan agar pembangunan kependudukan itu bisa dicapai, akan menjadi pekerjaan besar yang harus diwujudkan. Dalam hal ini, upaya mewujudkan ketertarikan perkembangan kependudukan, sebagai wujud dinamika penduduk dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar kedepan nanti pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas dan kualitas penduduk, pengarahan mobilitas penduduk dan penataan persebarannya yang didukung oleh upaya-upaya perlindungan dan pemberdayaan penduduk, peningkatan pemahaman serta pengetahuan tentang wawasan kependudukan bahkan sejak usia dini.

Di lain pihak tingkat pemahaman atau kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil sebagai salah satu upaya jaminan perlindungan negara terhadap penduduk ternyata masih rendah. Selain pencatatan peristiwa kelahiran, proporsi penduduk yang mendaftarkan dan mencatatkan kejadian vital (kawin, cerai, mati, pengangkatan anak, pengakuan dan pengesahan anak, serta pewarganegaraan) maupun perubahan status kependudukan lainnya (seperti perubahan alamat, nama) ternyata masih relatif rendah. Hal ini menunjukkan tidak tertibnya penduduk Indonesia dalam pemilihan dokumen kependudukan, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kualitas data-informasi kependudukan.

Disadari data kependudukan memegang peranan penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan pembangunan, dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi Pemerintah maupun pihak lain termasuk dunia usaha. Oleh karena itu, ketersediaan data perkembangan kependudukan sampai tingkat lapangan menjadi

factor kunci keberhasilan pelaksanaan program-program kependudukan. Untuk itu pengembangan sistem informasi kependudukan yang bisa diakses dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan untuk tujuan intervensi yang berbeda-beda merupakan kebutuhan utama untuk segera diaplikasikan, sehingga makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia, maka akan semakin mudah dan tepat perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dilaksanakan.

Undang Undang Republik Infonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, menegaskan bahwa dalam perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumber daya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya.

Selain itu, Undang Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, yang mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) dan tersimpan didalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan dibidang pemerintahan dan pembangunan.

Data dan informasi kependudukan yang diperlukan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan bersumber dari hasil registrasi penduduk yang bersumber dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang merupakan salah satu substansi dalam Undang-Undang Nomor Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan. Elemen data hasil registrasi kependudukan yang digunakan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan meliputi data yang berhubungan dengan variable kuantitas penduduk, kualitas penduduk dan variable mobilitas penduduk.

Kerangka pikir penyusunan profil perkembangan kependudukan ini mencakup lima hal pokok yaitu antara lain :

- Menyajikan perkembangan profil secara kuantitatif sehingga tampak jelas apa yang sudah berlangsung;
- Mengidentifikasi kelompok atau segmen kependudukan yang membutuhkan perhatian khusus dan upaya-upaya yang diperlukan sehingga berkualitas;

- Dari point 1 dan 2 teridentifikasi potensi penduduk yang dapat dijadikan asset pembangunan daerah dan nasional;
- Mengkoordinasikan, melakukan bimbingan teknis dengan instansi terkait untuk memperoleh kesepakatan dan kesepahaman dalam menyusun dan pemanfaatannya; dan
- Mendorong percepatan terwujudnya database penduduk dan analisa untuk pembangunan daerah.

## **B. Tujuan**

Penyusunan profil perkembangan kependudukan Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025

bertujuan untuk :

- Memberikan gambaran umum mengenai kondisi dan potensi kependudukan wilayah Kabupaten Batang
- Menyajikan data dan memberikan pendidikan serta informasi perkembangan kependudukan tingkat Kabupaten Batang yang terjadi selama Smt I Tahun 2025
- Sebagai bahan pertimbangan para pengambil kebijakan dan potensi kependudukan wilayah Kabupaten Batang
- Memenuhi amanat Pasal 5 huruf e Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan Pasal 50 ayat (3) Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

## **C. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 adalah profil perkembangan kependudukan sebagai suatu informasi kependudukan yang disusun dalam skala kabupaten yang data dasarnya berasal dari hasil pengolahan data registrasi pelayanan administrasi kependudukan yang terhimpun dalam Data Konsolidasi Bersih (DKB), data non registrasi maupun data lintas sektor selama Smt I Tahun 2025. Dengan demikian, sumber data ini bergantung dari kedisiplinan penduduk dalam melaporkan setiap peristiwa kependudukan dan peristiwa penting yang dialaminya kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kecamatan setempat.

#### **D. Pengertian Umum**

Pengertian umum dan pokok dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan ini diantaranya :

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia.
2. Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.
3. Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan).
4. Nomor Induk Kependudukan (NIK) adalah Nomor identitas penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar secara khusus sebagai penduduk.
5. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
6. Data adalah informasi yang berupa angka tentang karakteristik (ciri-ciri khusus) suatu populasi.
7. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
8. Data Agregat Kependudukan adalah kumpulan data tentang peristiwa kependudukan, peristiwa penting, jenis kelamin, kelompok usia, agama, pendidikan, dan pekerjaan.
9. Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
10. Statistik adalah data yang diperoleh dengan cara pengumpulan, pengolahan, penyajian dan analisa serta sebagai sistem yang mengatur keterkaitan antar unsur

dalam penyelenggaraan statistik.

11. Ratio Jenis Kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan di suatu daerah pada waktu tertentu.

## **BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH**

### **A. Letak Geografis**



Kabupaten Batang sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah, secara astronomis terletak antara  $6^{\circ} 51' 46''$  dan  $70^{\circ} 11' 47''$  Lintang Selatan dan antara  $109^{\circ} 40' 19''$  dan  $110^{\circ} 03' 06''$  Bujur Timur. Sedangkan secara geografis, Kabupaten Batang sebelah barat

berbatasan dengan Kabupaten dan Kota Pekalongan, sebelah selatan dengan Kab. Wonosobo dan Kab. Banjarnegara, sebelah timur dengan Kab. Kendal dan sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa.

### **B. Kondisi Demografis**

Kabupaten Batang terbagi menjadi 15 kecamatan. Luas wilayah Kab. Batang tercatat 78.864,16 Ha. Luas wilayah tersebut terdiri dari 64.337,90 hektar (81,58%) lahan pertanian dan 14.526,26 hektar (18,42%) lahan non pertanian. Dari Lahan pertanian tersebut terdapat 19.012,80 hektar berupa lahan sawah dan 45.325,10 hektare berupa lahan bukan sawah. Lahan bukan sawah terdiri dari tegal/kebun (51,58%), perkebunan (15,30%), hutan negara (26,87%), dan lainnya (6,25%).

Menurut data pengukuran tinggi curah hujan yang ada di setiap kecamatan, jumlah hari hujan terbanyak selama Smt I Tahun 2025 rata-rata hari hujan terbanyak berada pada bulan

Februari dengan jumlah hari hujan 23 hari. Rata-rata curah hujan tertinggi juga terjadi pada bulan Februari yaitu 511,53 mm.

Berdasarkan elevasi (ketinggian dari permukaan laut), dataran di Kabupaten Batang terdiri dari:

- 0 m - 100 m = 33,33 %
- 01 m - 500 m = 46,67 %
- 501 m -1000 m = 20,00 %

Susunan tanah Kabupaten Batang terdiri dari Latosol 69,66%, Andosol 13,23%, Alluvial 11,47% dan Podsolik 5,64%. Gunung dan ketinggiannya di Kabupaten Batang terdiri dari Gunung Prahu 2.565 meter, Gunung Sipandu 2.241 meter, Gunung Gajah Mungkur 2.101 meter, Gunung Alang 2.239 meter dan Gunung Butak 2.222 meter.

Jarak Kabupaten Batang ke Kota Pekalongan 9 km, ke Pemalang 43 km, ke Kota Tegal 72 km, ke Brebes 85 km, ke Cirebon 144 km, ke Jakarta 392 km, ke Kendal 64 km, ke Semarang 93 km dan Surabaya 480 km.

### **C. Potensi Daerah**

Potensi Kabupaten Batang cukup besar dan bervariasi, hal tersebut karena letaknya berhimpitan dengan laut Jawa di sebelah Utara dan dilewati oleh jalur transportasi pantura serta daerah berbukit dan pegunungan di wilayah selatan. Posisi tersebut menempatkan wilayah Kabupaten Batang, utamanya Ibu Kota Pemerintahannya pada jalur ekonomi pulau Jawa sebelah utara. Arus transportasi dan mobilitas yang tinggi di jalur pantura memberikan kemungkinan Kabupaten Batang berkembang cukup prospektif di sektor jasa transit dan transportasi. Kondisi wilayah Kabupaten Batang yang merupakan kombinasi antara daerah pantai, dataran rendah, dan pegunungan, menjadikan Kabupaten Batang berpotensi yang sangat besar untuk agroindustri, agrowisata dan agribisnis.

Rencana Pemerintah Pusat untuk membangun jaringan transmisi gas bumi dari Cirebon, Jawa Barat ke Gresik, Jawa Timur memiliki potensi tumbuhnya industri besar disepanjang jalur pipa gas tersebut. Pasokan listrik di wilayah Batang juga dapat diandalkan, karena dilewati oleh jaringan SUTET milik PT PLN (persero). Di beberapa wilayah juga memiliki potensi energi hidro yang dapat dikembangkan menjadi Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro (PLTMH).

Dalam bidang pertanian, Kabupaten Batang menghasilkan berbagai macam produk pertanian seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat dll.

### **BAB III SUMBER DATA**

Sumber data utama yang digunakan dan diolah dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan adalah data registrasi hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang dilakukan oleh setiap penduduk yang secara tidak langsung memberikan kontribusi data baru (new data) atau data pembaharuan (updating data) pada saat penduduk tersebut mengajukan permohonan penerbitan dokumen kependudukan baik Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP) maupun Akta Pencatatan Sipil (Akta Kelahiran, Akta Kematian, Akta Perkawinan, Akta Perceraian, Akta Pengesahan Anak dan akta lainnya, yang kontribusi data tersebut tercatat dan tersimpan dalam Komputer Server SIAK di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Batang.

Sumber data lain berasal dari data non-registrasi seperti data letak geografis daerah, data kondisi demografis daerah, data yang menggambarkan ekonomi daerah dan data potensi daerah. Sumber data terakhir yang digunakan untuk menyusun Profil Perkembangan Kependudukan adalah data dari lintas sektor yang berasal dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kabupaten Batang dan Badan Pusat Statistik. Selengkapnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 3.1 Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025**

No	PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN	SUMBER DATA	SKPD
<b>I.</b>	<b>PENDAHULUAN</b>		
	<b>A. LATAR BELAKANG PENYUSUNAN</b>	Non registrasi	Disdukcapil
	<b>B. TUJUAN</b>	Data Non registrasi	Disdukcapil/BPS
	<b>C. RUANG LINGKUP</b>	Data Non registrasi	Disdukcapil/BPS
	<b>D. PENGERTIAN UMUM ISTILAH-ISTILAH</b>	Data Non registrasi	Disdukcapil/BPS
<b>II.</b>	<b>GAMBARAN UMUM DAERAH</b>		
	<b>A. LETAK GEOGRAFIS DAERAH</b>	Data Non registrasi	Bappeda/BPS
	<b>B. KONDISI DEMOGRAFIS DAERAH</b>	Data Non registrasi	Bappeda/BPS
	<b>C. POTENSI DAERAH</b>	Data Non registrasi	Bappeda/BPS
<b>III.</b>	<b>SUMBER DATA</b>		
	<b>REGISTRASI, NON-REGISTRASI DAN DATA DARI LINTAS SEKTORAL</b>	Non registrasi	Disdukcapil
<b>IV.</b>	<b>PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN</b>		
	<b>A. KUANTITAS PENDUDUK</b>		

		1.	Jumlah dan Persebaran Penduduk		
		a.	Jumlah dan Proporsi penduduk menurut jenis kelamin/ kec./ desa	Data Registrasi	Disdukcapil
		b.	Kepadatan penduduk	Data Registrasi	Disdukcapil
		c.	Laju pertumbuhan penduduk	Data Registrasi	Disdukcapil
		2.	Penduduk menurut karakteristik demografi		
		a.	Jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin		
		1.)	Rasio jenis kelamin	Data Registrasi	Disdukcapil
		2.)	Piramida penduduk	Data Registrasi	Disdukcapil
		3.)	Rasio ketergantungan	Data Registrasi	Disdukcapil
		b.	Jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin		
		1.)	Angka perkawinan kasar	Data Registrasi	Disdukcapil
		2.)	Angka perkawinan umum	Data Registrasi	Disdukcapil
		3.)	Angka perceraian kasar	Data Registrasi	Disdukcapil
		4.)	Angka perceraian umum	Data Registrasi	Disdukcapil
		c.	Keluarga		
		1.)	Jumlah keluarga dan rata- rata jumlah anggota keluarga	Data Registrasi	Disdukcapil
		2.)	Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur	Data Registrasi	Disdukcapil
		3.)	Karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin	Data Registrasi	Disdukcapil
		4.)	Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin	Data Registrasi	Disdukcapil
		5.)	Karakteristik kepala keluarga berdasarkan pendidikan	Data Registrasi	Disdukcapil
		6.)	Karakteristik kepala keluarga Berdasarkan status pekerjaan	Data Registrasi	Disdukcapil
		d.	Penduduk menurut karakteristik sosial		
		1.)	Jumlah penduduk menurut pendidikan	Data Registrasi	Disdukcapil
		2.)	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Data Registrasi	Disdukcapil
		3.)	Jumlah penduduk menurut agama	Data Registrasi	Disdukcapil
		4.)	Jumlah penduduk menurut kecacatan	Data Registrasi	Disdukcapil
		e.	Kelahiran		
		1.)	Jumlah kelahiran	Data Registrasi	Disdukcapil
		2.)	Angka kelahiran kasar	Data Registrasi	Disdukcapil
		f.	Kematian		
		1.)	Jumlah kematian	Data Registrasi	Disdukcapil/BPS

			2.)	Angka kematian kasar	Data Registrasi	Disdukcapil/BPS	
<b>B.</b>	<b>KUALITAS PENDUDUK</b>						
	1.	Kesehatan					
		a.	Kelahiran				
			1.)	Angka kelahiran menurut umur	Data Registrasi	Disdukcapil	
			2.)	Angka kelahiran total	Data Registrasi	Disdukcapil	
			3.)	Rasio anak perempuan	Data Registrasi	Disdukcapil	
		2.	Pendidikan				
			a.	Angka partisipasi kasar	Data Registrasi	Disdukcapil	
			b.	Angka partisipasi murni	Data Registrasi	Disdukcapil	
			c.	Angka Penduduk Rata-rata Lama Sekolah	Data Registrasi	Disdukcapil	
		3.	Ekonomi				
			a.	Proporsi dan jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja			
			1.)	Jumlah dan proporsi tenaga kerja	Data Registrasi	Disdukcapil	
			2.)	Jumlah dan proporsi penduduk bekerja dan menganggur	Data Registrasi	Disdukcapil	
		4.	Sosial				
			a.	Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas	Data Registrasi	Disdukcapil	
<b>C.</b>	<b>MOBILITAS PENDUDUK</b>						
	1.	Mobilitas permanen					
		a.	Migrasi masuk			Data Registrasi	Disdukcapil
		b.	Migrasi keluar			Data Registrasi	Disdukcapil
<b>V.</b>	<b>KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN</b>						
<b>A.</b>	<b>KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA</b>				Data Registrasi	Disdukcapil	
<b>B.</b>	<b>KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK</b>				Data Registrasi	Disdukcapil	
<b>C.</b>	<b>KEPEMILIKAN KARTU IDENTITAS ANAK</b>				Data Registrasi	Disdukcapil	
<b>D.</b>	<b>KEPEMILIKAN AKTA</b>				Data Registrasi	Disdukcapil	
	1.	Akta kelahiran			Data Registrasi	Disdukcapil	
	2.	Akta perkawinan			Data Registrasi	Disdukcapil	
	3.	Akta kematian			Data Registrasi	Disdukcapil	
	4.	Akta pengakuan anak			Data Registrasi	Disdukcapil	
<b>E.</b>	<b>KEPEMILIKAN SURAT KETERANGAN ORANG TERLANTAR</b>				Data Registrasi	Disdukcapil	
<b>VI.</b>	<b>KESIMPULAN</b>						

Sumber : Permendagri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

## BAB IV PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

### A. Kuantitas Penduduk

#### 1. Jumlah dan Persebaran Penduduk

Jumlah dan persebaran penduduk diuraikan menjadi jumlah dan proporsi penduduk menurut jenis kelamin per-kecamatan, sekaligus kepadatan penduduk dan laju pertumbuhan penduduk. Persebaran penduduk disebut juga distribusi penduduk menurut tempat tinggal, baik secara geografis maupun secara administratif atau menurut klasifikasi desa dan kota. Kondisi persebaran penduduk ukurannya dapat dipertajam dengan indikator Rasio kepadatan penduduk (Density Ratio) yang menggambarkan perbandingan jumlah penduduk yang mendiami luasan wilayah pada suatu tahun tertentu. Kegunaan indikator Rasio kepadatan penduduk berkaitan dengan ketersediaan daya dukung suatu wilayah (carrying capacity). Laju pertumbuhan penduduk adalah laju perubahan penduduk di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu dibandingkan dengan kurun waktu sebelumnya. Kegunaan indikator ini adalah untuk memperkirakan secara kasar jumlah penduduk pada kurun waktu ke depan berkaitan dengan kebutuhan dasar penduduk yang harus disediakan. Perkiraan jumlah penduduk secara rinci selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4. 1 Kepadatan Penduduk per Kecamatan Smt I Tahun 2025**

No	Nama	Jumlah Penduduk		Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Kepadatan Penduduk
		n	%		
1	WONOTUNGGAL	41.155	4,81	52,35	786
2	BANDAR	78.243	9,14	73,33	1.067
3	BLADO	49.379	5,77	78,39	630
4	REBAN	42.974	5,02	46,34	927
5	BAWANG	59.693	6,97	73,85	808
6	TERSONO	43.135	5,04	49,33	874
7	GRINGSING	67.318	7,87	72,77	925
8	LIMPUNG	46.511	5,43	33,41	1.392
9	BANYUPUTIH	38.799	4,53	44,43	873
10	SUBAH	56.318	6,58	83,52	674
11	PECALUNGAN	35.413	4,14	36,19	979
12	TULIS	41.723	4,87	45,09	925
13	KANDEMAN	59.368	6,94	41,76	1.422
14	BATANG	138.940	16,23	34,35	4.045
15	WARUNGASEM	56.909	6,65	23,55	2.417
<b>JUMLAH</b>		<b>855.878</b>	<b>100</b>	<b>788,64</b>	<b>1.085</b>

Sumber : DKB Semester I 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Tingkat kepadatan penduduk di Kabupaten Batang bervariasi dan masih timpang. Kepadatan penduduk di kota umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan desa. Dari tabel di atas diketahui bahwa kecamatan terpadat berada di kecamatan Batang dengan rasio 4.045 orang/km<sup>2</sup>. Kecamatan dengan rasio penduduk terkecil berada di kecamatan Blado dengan rasio 630 orang/km<sup>2</sup>. Rata-rata kepadatan penduduk kabupaten Batang sendiri sebesar 1.085 orang/ km<sup>2</sup>. Kecamatan dengan rasio penduduk melebihi rata-rata rasio Kabupaten berada di kecamatan Warungasem, Kandeman, Limpung dan Bandar.

Laju pertumbuhan penduduk adalah angka yang menunjukkan tingkat penambahan penduduk pertahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari penduduk dasar. Berikut adalah laju pertumbuhan penduduk untuk tiap kecamatan di kabupaten Batang pada Smt I Tahun 2025.

**Tabel 4. 2 Angka Pertumbuhan Penduduk per Kecamatan Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 berdasarkan Laporan Kependudukan**

No	Nama	Jumlah Penduduk Smt I Th. 2025		Jumlah Penduduk 2024		Angka Pertumbuhan Penduduk
		n	%	n	%	
1	WONOTUNGGAL	41.155	4,81	40.512	4,82	1,02
2	BANDAR	78.243	9,14	76.655	8,94	1,02
3	BLADO	49.379	5,77	48.448	5,65	1,02
4	REBAN	42.974	5,02	42.064	5,65	1,02
5	BAWANG	59.693	6,97	58.549	6,88	1,02
6	TERSONO	43.135	5,04	42.502	5,05	1,01
7	GRINGSING	67.318	7,87	66.278	7,85	1,02
8	LIMPUNG	46.511	5,43	45.765	5,47	1,02
9	BANYUPUTIH	38.799	4,53	38.281	4,56	1,01
10	SUBAH	56.318	6,58	55.545	6,57	1,01
11	PECALUNGAN	35.413	4,14	34.743	4	1,02
12	TULIS	41.723	4,87	41.125	4,87	1,01
13	KANDEMAN	59.368	6,94	58.130	6,93	1,02
14	BATANG	138.940	16,23	136.830	16,65	1,02
15	WARUNGASEM	56.909	6,65	55.577	6,73	1,02
<b>Jumlah</b>		<b>855.878</b>	<b>100</b>	<b>841.004</b>	<b>100</b>	<b>1.02</b>

Sumber : DKB Semester I 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Dari tabel di atas diketahui bahwa laju pertumbuhan penduduk hampir merata yaitu sebesar 1,02%, dan untuk laju pertumbuhan terendah berada di kecamatan Tulis, Tersono, Banyuputih, Subah sebesar 1,01%. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Batang sendiri sebesar 1,02% yang artinya

terdapat penambahan jumlah penduduk dalam 2 tahun terakhir.

## 2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

### a. Jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin

Jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin digambarkan dengan Rasio jenis kelamin, Piramida penduduk dan Rasio Ketergantungan. Rasio jenis kelamin didefinisikan sebagai perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan disuatu daerah dalam kurun waktu tertentu per 100 penduduk perempuan. Perumusannya yaitu :

$$\text{Rasio Jenis Kelamin} = \frac{\text{Jml penduduk pria}}{\text{Jml penduduk wanita}} \times 100$$

Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan (pendidikan) yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Rasio jenis kelamin per kecamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 3 Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025**

No	Kelompok Umur	Pria	Wanita	Jumlah Penduduk	Rasio Jenis Kelamin
1	<b>0-4</b>	29.799	27.928	52.727	106,70
2	<b>5-9</b>	35.576	33.199	68.775	107,16
3	<b>10-14</b>	35.610	33.690	69.300	105,70
4	<b>15-19</b>	29.087	27.677	56.764	105,09
5	<b>20-24</b>	31.621	30.856	62.477	102,48
6	<b>25-29</b>	33.394	32.279	65.673	103,45
7	<b>30-34</b>	34.522	32.765	67.287	105,36
8	<b>35-39</b>	33.944	32.900	66.844	103,17
9	<b>40-44</b>	33.000	32.543	65.543	101,40
10	<b>45-49</b>	29.102	29.400	58.502	98,99
11	<b>50-54</b>	25.916	26.767	52.683	96,82
12	<b>55-59</b>	24.706	26.061	50.767	94,80
13	<b>60-64</b>	20.713	21.659	42.372	95,63
14	<b>65-69</b>	14.542	15.079	29.621	96,44
15	<b>70-74</b>	10.466	10.247	20.713	102,14
16	<b>&gt;=75</b>	9.344	11.411	20.755	81,89
<b>Jumlah</b>		<b>431.342</b>	<b>424.461</b>	<b>855.878</b>	<b>101,62</b>

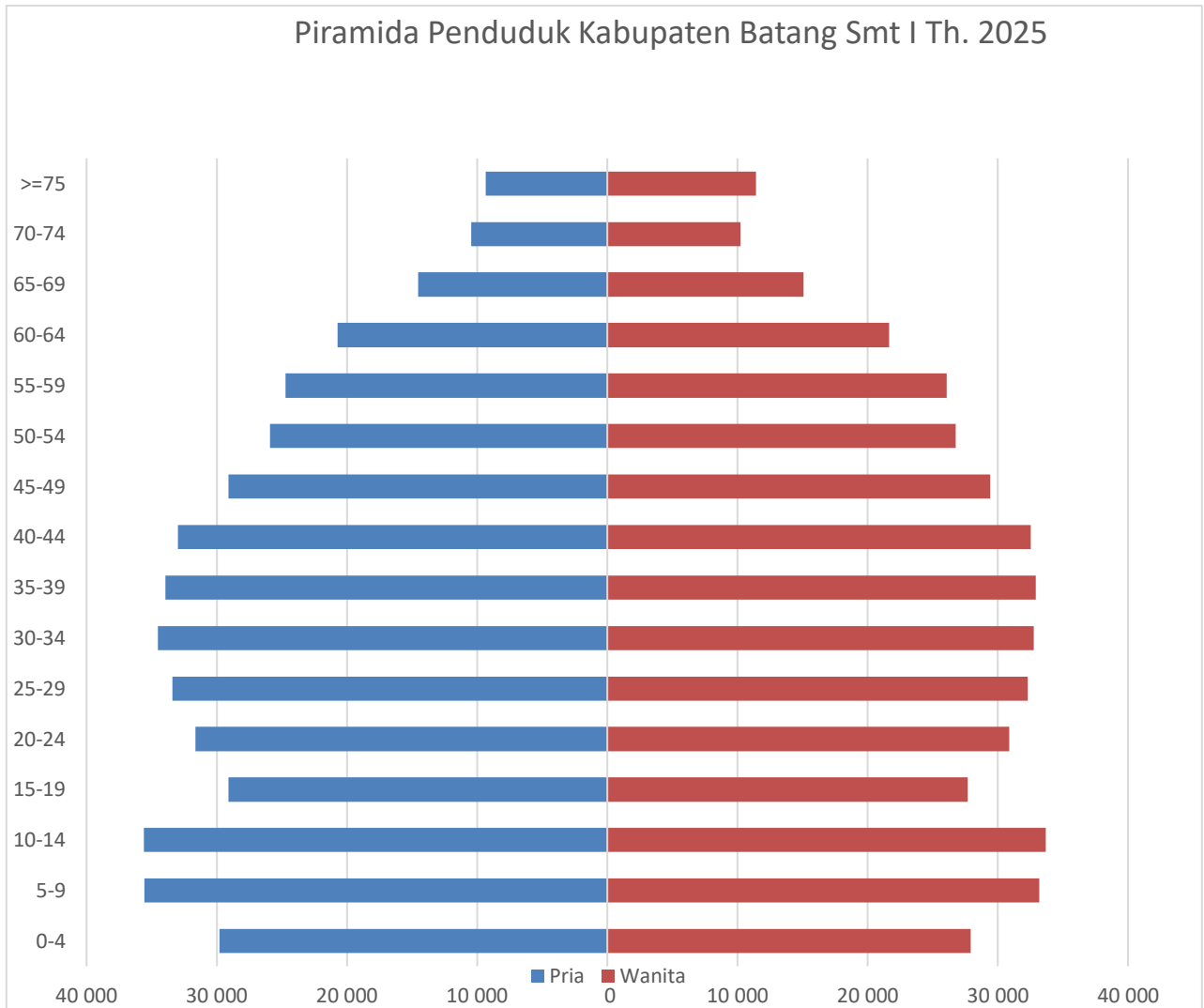
Sumber : DKB Semester I 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Dari tabel di atas diketahui bahwa rasio jenis kelamin Smt I Tahun 2025 sebesar 102,14 yang artinya setiap 100 penduduk perempuan terdapat 102

penduduk laki-laki. Dengan kata lain, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Bila diamati lebih jauh, rasio jenis kelamin tertinggi berada pada rentang usia 5-9 tahun (107,16) dan terendah pada tingkatan usia  $\geq 75$  tahun (81,89).

Piramida penduduk merupakan gambaran struktur (kelompok) umur penduduk menurut jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Dengan melihat proporsi penduduk laki-laki dan perempuan dalam tiap kelompok umur pada piramida tersebut dapat diperoleh gambaran mengenai sejarah perkembangan penduduk masa lalu dan mengenai perkembangan penduduk masa yang akan datang. Struktur penduduk saat ini merupakan hasil kelahiran, kematian dan migrasi masa lalu, sebaliknya struktur umur penduduk saat ini akan menentukan perkembangan penduduk masa yang akan datang. Dengan melihat gambaran piramida penduduk, secara sekilas kita akan mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan pelayanan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, anak, remaja, dewasa, lanjut usia, laki-laki dan perempuan) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

Kondisi piramida penduduk Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 dapat disajikan dibawah ini.



**Gambar 4. 1 Piramida Penduduk Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025**  
 Sumber : DKB Semester I 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Dari grafik Piramida penduduk diketahui bahwa penduduk Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 menunjukkan bahwa kelompok usia tertinggi berada pada kelompok usia produktif, dengan rentang usia tertinggi berada pada kelompok usia muda, yaitu 30-34 tahun. Usia 10-14 tahun menempati posisi berikutnya. Sedangkan usia paling terendah berada pada rentang usia 70-74 tahun. Hal ini tentu menguntungkan karena sebagian besar penduduk berada di usia produktif.

Jika kelompok usia produktif ini memiliki kompetensi yang memadai sesuai dengan yang dibutuhkan, ini menjadi potensi sumberdaya manusia yang menjadi modal pembangunan. Akan tetapi apabila kelompok ini tidak/kurang memiliki kompetensi yang diperlukan, maka kelompok ini justru akan menjadi

beban berat bagi negara. Untuk itu, pemerintah harus menyiapkan generasi muda yang berkualitas tinggi melalui pendidikan, pelatihan, kesehatan, penyediaan lapangan kerja, dan investasi. Kelompok usia produktif yang tidak tepat dapat menyebabkan masalah-masalah lain seperti kekurangan lapangan kerja dan permasalahan sosial lainnya.

Penduduk usia muda (<15 tahun), jumlahnya hampir seimbang dengan penduduk usia produktif. Hal ini perlu menjadi perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi tenaga kerja baru perlu dukungan dan pelatihan agar menjadi SDM dengan keahlian yang baik.

Penduduk muda berusia dibawah 15 tahun dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Penduduk berusia diatas 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Sedangkan penduduk usia 15-64 tahun adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif.

Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) adalah perbandingan antara jumlah penduduk berumur 0-14 tahun, ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun keatas dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun. Rasio ketergantungan dapat dilihat menurut usia yakni Rasio Ketergantungan Muda dan Rasio Ketergantungan Tua.

- Rasio Ketergantungan Muda adalah perbandingan jumlah penduduk umur 0-14 tahun dengan jumlah penduduk umur 15 – 64 tahun.
- Rasio Ketergantungan Tua adalah perbandingan jumlah penduduk umur 65 tahun ke atas dengan jumlah penduduk di usia 15-64 tahun.

Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah/negara apakah tergolong negara maju atau negara berkembang. Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) merupakan salah satu indikator demografi yang penting, karena semakin tinggi prosentase Rasio Ketergantungan menunjukkan semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan penduduk yang sudah tidak produktif lagi, demikian juga sebaliknya. Perumusan Rasio

Ketergantungan yaitu :

$$\text{Rasio Ketergantungan Muda} = \frac{\text{Jml penduduk umur 0 – 14 th}}{\text{Jml penduduk umur 15 – 64 th}} \times 100$$

$$\text{Rasio Ketergantungan Tua} = \frac{\text{Jml penduduk umur < 64 th}}{\text{Jml penduduk umur 15 – 64 th}} \times 100$$

Kondisi Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) penduduk Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 4 Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) Penduduk Smt I Tahun 2025**

No	Kelompok Umur	Pria	Wanita	Jumlah	Rasio Ketergantungan (%)		
					Muda	Tua	Total
1	0-14	100.985	94.817	195.802	33,25	12,07	45.32
2	15-64	296.005	292.907	588.912			
3	>64	34.352	36.737	71.089			
Jumlah		<b>431.342</b>	<b>424.461</b>	<b>855.803</b>			

Sumber : DKB Semester I 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Rasio ketergantungan penduduk Batang Smt I Tahun 2025 sebesar 45.32%. Artinya setiap 100 orang usia produktif (15-64 tahun) menanggung beban 45 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Angka ini jauh lebih rendah daripada rasio ketergantungan tahun 2023 sebesar 45,53%.

Rasio sebesar 45,32% ini disumbangkan oleh rasio ketergantungan penduduk muda sebesar 33,25% dan rasio ketergantungan penduduk tua sebesar 12,07%. Hal ini mengindikasikan bahwa penduduk usia produktif dibebani tanggung jawab akan penduduk muda yang proporsinya lebih banyak dibandingkan tanggung jawab terhadap penduduk tua.

#### **b. Jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin**

Informasi tentang perkawinan penduduk berguna untuk penentu kebijakan dan pengembangan program kependudukan yang terkait dengan pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya peningkatan kualitas keluarga.

**Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Smt I Tahun 2025**

No	Status Perkawinan	Pria	Wanita	Jumlah
1	Belum Kawin	199.264	156.218	355.482
2	Kawin	215.474	221.857	437.331

3	Cerai Hidup	9.163	12.478	21.641
4	Cerai Mati	7.479	33.945	41.424
<b>Jumlah</b>		<b>431.380</b>	<b>424.498</b>	<b>855.878</b>

Sumber : DKB Semester I 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin dalam tulisan ini akan digambarkan dengan Angka Perkawinan Kasar, Angka Perkawinan Umum, Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur, Rata-Rata Umur Kawin Pertama, Angka Perceraian Kasar, Angka Perceraian Umum. Selengkapnya secara terperinci dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1) Angka Perkawinan Kasar (APK)

Angka Perkawinan Kasar didefinisikan sebagai persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Perhitungan angka ini adalah menggunakan data banyaknya perkawinan yang terjadi pada waktu tertentu termasuk di dalamnya perkawinan pertama dan perkawinan ulang, dan bukan banyaknya penduduk yang berstatus kawin. Angka perkawinan kasar dapat dihitung dengan rumus jumlah perkawinan 1 tahun dibagi jumlah penduduk pertengahan tahun kemudian dikali seribu.

Angka Perkawinan Kasar digunakan untuk pengembangan pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian, pengembangan pelayanan keluarga dan rumah tangga dan kegunaan lainnya. Perumusannya yaitu :

$$\text{Angka Perkawinan Kasar} = \frac{\text{Jml perkawinan dalam 1 tahun}}{\text{Jml penduduk pertengahan tahun}} \times 100$$

**Tabel 4. 6 Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025**

No	Kecamatan	Jumlah Perkawinan Smt I 2025	Jumlah Penduduk			Angka Perkawinan Kasar
			Smt I Tahun 2024	Smt I Tahun 2025	Smt II Tahun 2024	
1	WONOTUNGGAL	396	40.512	41.155	40.843	9,7
2	BANDAR	766	76.655	78.243	77.517	9,88
3	BLADO	487	48.448	49.379	48.995	9,94
4	REBAN	397	42.064	42.974	42.567	9,33
5	BAWANG	519	58.549	59.693	59.198	8,77
6	TERSONO	340	42.502	43.135	42.851	7,93
7	GRINGSING	545	66.278	67.318	67.019	8,13
8	LIMPUNG	401	45.765	46.511	46.264	8,67
9	BANYUPUTIH	376	55.545	38.799	38.600	9,74
10	SUBAH	560	41.125	56.318	56.028	10

11	PECALUNGAN	325	136.830	35.413	35.161	9,24
12	TULIS	416	55.577	41.723	41.495	10,03
13	KANDEMAN	653	58.130	59.368	58.785	11,11
14	BATANG	1.322	34.743	138.940	138.140	9,57
15	WARUNGASEM	578	38.281	56.909	56.223	10,28
<b>Jumlah</b>		<b>8.081</b>	<b>841.004</b>	<b>855.878</b>	<b>849.686</b>	<b>9,51</b>

Sumber : DKB Semester I 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Angka perkawinan kasar tertinggi berada di kecamatan Kandeman dengan angka perkawinan kasar sebesar 11,11 dan terendah sebesar 8.13 di kecamatan Gringsing. Angka perkawinan kasar Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 sebesar 9,51.

## 2) Angka Perkawinan Umum (APU)

Angka Perkawinan Umum didefinisikan sebagai angka yang menunjukkan banyaknya perkawinan di antara penduduk yang sudah layak kawin (biasanya 15 tahun ke atas) per 1.000 penduduk berumur 15 tahun ke atas. Angka Perkawinan Umum dapat dihitung dengan rumus:

$$AKU = \frac{K}{P_{15+}} \times 1000$$

1000 di

mana

AKU : angka perkawinan umum

K : jumlah perkawinan dalam satu tahun

$P_{15+}$  : jumlah penduduk umur 15 tahun ke atas.

Kegunaan indikator Angka Perkawinan Umum sama dengan indikator Angka Perkawinan Kasar, namun lebih cermat karena faktor pembagiannya adalah jumlah penduduk dalam usia 15 tahun keatas (usia kawin), sehingga akurasi sasarannya lebih tepat.

Angka Perkawinan Umum Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. 7 Angka Perkawinan Umum Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Angka Perkawinan Umum
		Perkawinan	Umur >= 15	
1	WONOTUNGGAL	396	30.635	12,93
2	BANDAR	766	58.519	13,09
3	BLADO	487	37.398	13,02
4	REBAN	397	32.871	12,08

5	BAWANG	519	45.981	11,29
6	TERSONO	340	33.572	10,13
7	GRINGSING	545	51.594	10,56
8	LIMPUNG	401	35.690	11,24
9	BANYUPUTIH	376	29.680	12,67
10	SUBAH	560	43.871	12,76
11	PECALUNGAN	325	27.120	11,98
12	TULIS	416	31.323	13,28
13	KANDEMAN	653	43.351	15,06
14	BATANG	1.322	103.565	12,76
15	WARUNGASEM	578	42.030	13,75
<b>Jumlah</b>		<b>8.081</b>	<b>647.200</b>	<b>12,49</b>

Sumber : DKB Semester I 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Angka perkawinan umum tertinggi berada di kecamatan Subah dengan angka perkawinan umum tertinggi sebesar 12,76 dan terendah sebesar 10,13 di kecamatan Tersono. Sedangkan angka perkawinan umum di Kabupaten Batang sebesar 12,49.

### 3) Angka Perceraian Kasar

Angka Perceraian Kasar didefinisikan sebagai banyaknya perceraian yang terjadi per 1000 penduduk pada suatu tahun tertentu. Angka Perceraian Kasar dapat dihitung dengan rumus:  $c = C/P \times 1000$  di mana

$c$  : angka perceraian kasar

$C$  : jumlah perceraian yang terjadi selama satu tahun

$P$  : jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama

Indikator Angka Perceraian Kasar digunakan untuk pengembangan pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian, pengembangan pelayanan keluarga dan rumah tangga dan kegunaan lainnya. Angka Perceraian Kasar Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. 8 Angka Perceraian Kasar Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk			Angka Perceraian Kasar	
		Status Cerai	Tahun 2023	Smt I Tahun 2025		Pertengahan Smt I Tahun 2025
1	WONOTUNGGAL	113	40.512	41.155	40.843	49,63
2	BANDAR	133	76.655	78.243	77.517	27,5
3	BLADO	104	48.448	49.379	48.995	34,61
4	REBAN	94	42.064	42.974	42.567	35,42
5	BAWANG	124	58.549	59.693	59.198	35,27

6	TERSONO	73	42.502	43.135	42.851	26,87
7	GRINGSING	126	66.278	67.318	67.019	26,58
8	LIMPUNG	55	45.765	46.511	46.264	17,37
9	BANYUPUTIH	83	55.545	38.799	38.600	30,57
10	SUBAH	95	41.125	56.318	56.028	27,94
11	PECALUNGAN	81	136.830	35.413	35.161	35,18
12	TULIS	73	55.577	41.723	41.495	26,46
13	KANDEMAN	119	58.130	59.368	58.785	34,05
14	BATANG	440	34.743	138.940	138.140	59,4
15	WARUNGASEM	107	38.281	56.909	56.223	33,17
	<b>Jumlah</b>	<b>1.820</b>	<b>841.004</b>	<b>855.878</b>	<b>849.686</b>	<b>35.13</b>

Sumber : DKB Semester I 2025 Disdukcapil Kab. Batang

#### 4) Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum penduduk Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. 9 Angka Perceraian Umum Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Angka Perceraian Umum
		Status Cerai	Umur >= 15	
1	WONOTUNGGAL	113	31162	48,77
2	BANDAR	133	59616	27,15
3	BLADO	104	38071	34,22
4	REBAN	94	33590	34,86
5	BAWANG	124	46853	34,73
6	TERSONO	73	34156	26,6
7	GRINGSING	126	52478	26,54
8	LIMPUNG	55	36270	17,27
9	BANYUPUTIH	83	30126	30,44
10	SUBAH	95	44612	27,57
11	PECALUNGAN	81	27600	34,81
12	TULIS	73	31885	26,32
13	KANDEMAN	119	44244	33,47
14	BATANG	440	105398	58,41
15	WARUNGASEM	107	43017	32,41
	<b>JUMLAH</b>	<b>1.820</b>	<b>659.078</b>	<b>34,65</b>

Sumber : DKB Semester I 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Angka perceraian umum di Kabupaten Batang sebesar 34,65. Artinya, dari 1000 penduduk usia 15 tahun ke atas, terdapat 35 kasus perceraian yang terjadi pada Smt I Tahun 2025.

#### c. Keluarga

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam suatu rumah yang masih mempunyai hubungan darah/keturunan/kekerabatan

yang diakibatkan perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Keluarga dibagi menjadi 2 tipe, yaitu :

- 1) Keluarga Inti (Nuclear Family) yang terdiri dari bapak, ibu dan anak-anak kandung/anak angkat/anak adopsi yang belum kawin, atau bapak dengan anak-anaknya yang belum kawin atau ibu dengan anak-anaknya yang belum kawin, dan
- 2) Keluarga Luas (Extended Family) yang terdiri dari bapak, ibu dan anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, maupun kerabat lain yang menjadi tanggungjawab kepala keluarga.

Sedangkan Rumah tangga didefinisikan sebagai sekumpulan orang (tanpa memandang hubungan darah/keturunan/kekerabatan) yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik gedung/rumah dengan pengelolaan ekonomi, keuangan dan kebutuhan pokok sehari-hari seperti makan-minum tersentral dalam suatu pengelolaan bersama. Rumah tangga terbagi menjadi Rumah tangga biasa, seperti Keluarga luas yang hidup dalam satu dapur, Rumah kost yang dikontrak secara bersama, dan Rumah tangga khusus, seperti asrama mahasiswa, asrama TNI/Polri, Lembaga pemasyarakatan, dan sebagainya.

Kegunaan data dan informasi keluarga/rumah tangga di antaranya adalah untuk pengentasan kemiskinan, penetapan kartu sehat untuk rumah tangga miskin, penetapan suplai beras murah untuk rumah tangga miskin, menentukan jumlah penerima beasiswa untuk anak-anak rumah tangga miskin, perencanaan perumahan rakyat, dan lain sebagainya.

Penjelasan tentang keluarga dalam tulisan ini akan diuraikan melalui indikator- indikator Jumlah keluarga dan rata-rata jumlah anggota keluarga, Hubungan dengan kepala keluarga, Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, Karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin, Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin, Karakteristik kepala keluarga berdasarkan pendidikan dan Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status pekerjaan, secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut :

### **1) Jumlah keluarga dan rata-rata jumlah anggota keluarga**

Rata-rata jumlah anggota keluarga adalah jumlah seluruh penduduk

dibagi dengan jumlah keluarga di suatu daerah pada tahun tertentu. Kegunaan indikator Rata-rata jumlah anggota keluarga diantaranya untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, semakin kecil jumlah anggota keluarga dianggap keluarga tersebut semakin sejahtera, demikian juga jika dikaitkan dengan kepemilikan tanah, rumah, kendaraan bermotor dan kepemilikan lainnya. Jumlah keluarga dan rata-rata jumlah anggota keluarga Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 10 Jumlah Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Smt I Tahun 2025**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Keluarga	Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga
1	WONOTUNGGAL	41.155	13.618	3,02
2	BANDAR	78.243	25.927	3,02
3	BLADO	49.379	15.982	3,09
4	REBAN	42.974	14.523	2,96
5	BAWANG	59.693	19.902	3,00
6	TERSONO	43.135	15.100	2,86
7	GRINGSING	67.318	23.897	2,82
8	LIMPUNG	46.511	15.837	2,94
9	BANYUPUTIH	38.799	13.506	2,87
10	SUBAH	56.318	20.001	2,82
11	PECALUNGAN	35.413	12.053	2,94
12	TULIS	41.723	14.147	2,95
13	KANDEMAN	59.368	19.274	3,08
14	BATANG	138.940	45.600	3,05
15	WARUNGASEM	56.909	18.173	3,13
<b>Jumlah</b>		<b>855.878</b>	<b>287.540</b>	<b>2,98</b>

Sumber : DKB Semester I 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Batang sebesar 3 orang.

**Tabel 4. 11 Jumlah Kepala Keluarga Per Desa Kabupaten Batang Tahun**

No	Kecamatan	Pria	Wanita	Jumlah
	<b>WONOTUNGGAL</b>	11.208	2.410	13.618
1	SILURAH	541	84	625
2	SODONG	532	72	604
3	GRINGGINGSARI	566	123	689
4	KEDUNGMALANG	853	182	1.035
5	SENDANG	793	206	999
6	WONOTUNGGAL	1.678	381	2.059
7	BROKOH	850	203	1.053
8	WATES	993	229	1.222
9	BRAYO	409	91	500
10	KEMLIGI	465	113	578
11	SIGAYAM	556	113	669
12	KREYO	449	89	538
13	SIWATU	1.394	301	1.695

14	DRINGO	675	138	813
15	PENANGKAN	454	85	539

No	Kecamatan	Pria	Wanita	Jumlah
	<b>BANDAR</b>	21.055	4.872	25.927
1	TOMBO	1.006	208	1.214
2	WONOMERTO	1.219	295	1.514
3	WONODADI	764	150	914
4	PESALAKAN	1.009	203	1.212
5	BINANGUN	833	153	986
6	SIDAYU	926	193	1.119
7	TOSO	1.586	403	1.989
8	KLUWIH	3.047	617	3.664
9	WONOKERTO	1.844	430	2.274
10	BANDAR	1.042	352	1.394
11	TUMBREP	1.880	496	2.376
12	TAMBAHREJO	1.626	395	2.021
13	PUNCANGGADING	808	208	1.016
14	CANDI	1.031	203	1.234
15	WONOSEGORO	801	177	978
16	SIMPAR	1.004	239	1.243
17	BATIOMBO	629	150	779

No	Kecamatan	Pria	Wanita	Jumlah
	<b>BLADO</b>	13.337	2.645	15.982
1	GERLANG	1.247	95	1.342
2	KALITENGAH	124	20	144
3	KEMBANGLANGIT	372	57	429
4	GONDANG	461	71	532
5	BISMO	294	61	355
6	KETELENG	673	155	828
7	KALISARI	415	88	503
8	BESANI	821	151	972
9	WONOBODRO	1.172	222	1.394
10	BAWANG	565	124	689
11	PESANTREN	519	139	658
12	KAMBANGAN	1.446	275	1.721
13	KEPUTON	800	188	988
14	BLADO	1.196	329	1.525
15	COKRO	898	214	1.112
16	SELOPAJANG BARAT	1.098	221	1.319
17	KALIPANCUR	664	106	770
18	SELOPAJANG TIMUR	572	129	701

No	Kecamatan	Pria	Wanita	Jumlah
	<b>REBAN</b>	11.880	2.643	14.523
1	PACET	483	73	556
2	MOJOTENGAH	697	95	792
3	CABLIKAN	349	73	422
4	NGROTO	489	81	570
5	NGADIREJO	908	177	1.085

6	REBAN	751	164	915
7	TAMBAKBOYO	766	194	960
8	ADINUSO	931	250	1.181
9	KUMESU	969	246	1.215
10	KEPUNDUNG	368	97	465
11	PADOMASAN	648	156	804
12	SEMAMPIR	568	119	687
13	WONOSOBO	695	119	814
64	SOJOMERTO	790	239	1.029
14	SOJOMERTO	801	241	1.042
15	KARANGANYAR	506	128	634
16	POLODORO	438	80	518
17	KALISARI	412	69	481
18	SUKOMANGLI	642	169	811

No	Kecamatan	Pria	Wanita	Jumlah
	<b>BAWANG</b>	16.388	3.514	19.902
1	PRANTEN	606	65	671
2	DELES	1.169	216	1.385
3	GUNUNGSARI	571	99	670
4	JAMBANGAN	894	171	1.065
5	KEBATURAN	449	99	548
6	KALIREJO	788	188	976
7	SANGUBANYU	1.063	225	1.288
8	WONOSARI	1.252	273	1.525
9	JLAMPRANG	502	121	623
10	BAWANG	1.510	414	1.924
11	CANDIGUGUR	859	212	1.071
12	PANGEMPON	397	69	466
13	SIDOHARJO	962	203	1.165
14	SURJO	1.422	288	1.710
15	SOKA	550	97	647
16	SIBEBEK	642	127	769
17	GETAS	751	179	930
18	PASUSUKAN	457	88	545
19	CANDIREJO	765	191	956
20	PURBO	779	189	968

No	Kecamatan	Pria	Wanita	Jumlah
	<b>TERSONO</b>	12.193	2.907	15.100
1	SENDANG	332	84	416
2	BANTENG	506	106	612
3	SUMURBANGER	702	104	806
4	MARGOSONO	326	69	395
5	SIDALANG	715	150	865
6	PLOSOWANGI	612	145	757
7	WANAR	474	87	561
8	GONDO	468	92	560
9	REJOSARI BARAT	765	197	962
10	BOJA	470	106	576
11	PUJUT	683	183	866

12	TERSONO	858	265	1.123
13	TANJUNGSARI	641	200	841
14	KEBUMEN	1.068	275	1.343
15	HARJOWINANGUN BARAT	386	93	479
16	TEGALOMBO	606	115	721
17	KRANGGAN	1.180	281	1.461
18	SATRIYAN	598	167	765
19	HARJOWINANGUN TIMUR	379	86	465
20	REJOSARI TIMUR	424	102	526

No	Kecamatan	Pria	Wanita	Jumlah
	<b>GRINGSING</b>	18.228	5.669	23.897
1	SURODADI	825	226	1.051
2	SENTUL	681	108	789
3	PLELEN	1.693	589	2.282
4	KUTOSARI	1.536	420	1.956
5	MENTOSARI	764	253	1.017
6	GRINGSING	1.147	404	1.551
7	YOSOREJO	1.259	450	1.709
8	KRENGSENG	1.583	559	2.142
9	SAWANGAN	1.738	572	2.310
10	KETANGGAN	1.625	505	2.130
11	LEBO	1.525	497	2.022
12	KEBONDALEM	1.408	470	1.878
13	SIDOREJO	1.073	309	1.382
14	TEDUNAN	629	119	748
15	MADUGOWONGJATI	742	188	930

No	Kecamatan	Pria	Wanita	Jumlah
	<b>LIMPUNG</b>	12.735	3.102	15.837
1	NGALIYAN	527	124	651
2	SUKOREJO	666	165	831
3	TEMBOK	715	161	876
4	DONOREJO	636	153	789
5	SIDOMULYO	1.014	217	1.231
6	KALISALAK	863	225	1.088
7	LIMPUNG	1.074	330	1.404
8	KEPUH	423	126	549
9	SEMPU	672	149	821
10	BABADAN	1.155	335	1.490
11	PLUMBON	617	138	755
12	AMONGROGO	794	183	977
13	DLISEN	718	175	893
14	ROWOSARI	718	137	855
15	PUNGANGAN	704	166	870
16	LOBANG	667	126	793
17	WONOKERSO	772	192	964

No	Kecamatan	Pria	Wanita	Jumlah
	<b>BANYUPUTIH</b>	10.682	2.824	13.506
1	BANYUPUTIH	1.835	524	2.359

2	KALIBALIK	1.441	321	1.762
3	SEMBUNG	1.180	291	1.471
4	KEDAWUNG	1.384	353	1.737
5	DLIMAS	628	148	776
6	LUWUNG	733	177	910
7	PENUNDAN	607	226	833
8	BANARAN	722	230	952
9	TIMBANG	675	193	868
10	BULU	553	145	698
11	KALANGSONO	924	216	1.140

No	Kecamatan	Pria	Wanita	Jumlah
	<b>SUBAH</b>	16.221	3.780	20.001
1	MENJANGAN	567	133	700
2	KARANGTENGAH	890	216	1.106
3	MANGUNHARJO	622	164	786
4	TENGGULANGHARJO	736	185	921
5	KALIMANGGIS	664	147	811
6	KEBORANGAN	301	89	390
7	JATISARI	1.007	257	1.264
8	SUBAH	1.539	476	2.015
9	KUMEJING	277	56	333
10	DURENOMBO	854	121	975
11	CLAPAR	663	153	816
12	ADINUSO	1.323	293	1.616
13	SENGON	2.223	395	2.618
14	GONDANG	1.631	415	2.046
15	KURIPAN	688	176	864
16	KEMIRI BARAT	1.057	251	1.308
17	KEMIRI TIMUR	1.179	253	1.432

No	Kecamatan	Pria	Wanita	Jumlah
	<b>PECALUNGAN</b>	10.122	1.931	12.053
1	PECALUNGAN	771	166	937
2	BANDUNG	806	144	950
3	GOMBONG	636	115	751
4	RANDU	1.085	215	1.300
5	SIGUCI	691	124	815
6	PRETEK	2.029	393	2.422
7	SELOKARTO	1.400	273	1.673
8	GEMUH	1.071	209	1.280
9	GUMAWANG	1.222	222	1.444
10	KENITEN	411	70	481

No	Kecamatan	Pria	Wanita	Jumlah
	<b>TULIS</b>	11.328	2.819	14.147
1	WRINGINGINTUNG	918	170	1.088
2	SEMBOJO	414	136	550
3	POSONG	287	65	352
4	KALIBOYO	463	155	618
5	SIMBANGDESA	669	211	880

6	BEJI	1.178	372	1.550
7	TULIS	1.442	339	1.781
8	SIMBANGJATI	451	85	536
9	KEDUNGSEGOG	804	159	963
10	KENCONOREJO	835	197	1.032
11	PONOWARENG	793	204	997
12	SIBERUK	350	71	421
13	KEBUMEN	649	146	795
14	CLUWUK	325	77	402
15	JRAKAHPAYUNG	1.089	262	1.351
16	JOLOSEKTI	424	114	538
17	MANGGIS	237	56	293

No	Kecamatan	Pria	Wanita	Jumlah
	<b>KANDEMAN</b>	15.958	3.316	19.274
1	TEGALSARI	2.680	607	3.287
2	KANDEMAN	1.233	257	1.490
3	BAKALAN	950	184	1.134
4	LAWANGAJI	481	92	573
5	DEPOK	2.057	439	2.496
6	TRAGUNG	816	164	980
7	CEMPERENG	600	137	737
8	KARANGANOM	582	136	718
9	WONOKERSO	1.119	247	1.366
10	UJUNGNEGORO	2.309	422	2.731
11	KARANGGENENG	843	192	1.035
12	JURAGAN	1.241	229	1.470
13	BOTOLAMBAT	1.047	210	1.257

No	Kecamatan	Pria	Wanita	Jumlah
	<b>BATANG</b>	36.516	9.084	45.600
1	WATESALIT	1.020	254	1.274
2	PROYONANGGAN TENGAH	2.147	706	2.853
3	KAUMAN	4.207	1.126	5.333
4	KARANGASEM UTARA	4.076	1.072	5.148
5	KASEPUHAN	3.957	936	4.893
6	SAMBONG	1.886	441	2.327
7	PROYONANGGAN UTARA	1.775	581	2.356
8	PROYONANGGAN SELATAN	2.296	576	2.872
9	KARANGASEM SELATAN	2.666	699	3.365
10	ROWOBELANG	974	198	1.172
11	CEPOKOKUNING	970	204	1.174
12	PASEKARAN	1.565	336	1.901
13	KALISALAK	1.107	211	1.318
14	KECEPAK	863	157	1.020
15	KLIDANG WETAN	1.097	204	1.301
16	KLIDANG LOR	1.216	250	1.466
17	KALIPUCANG WETAN	619	144	763
18	KALIPUCANG KULON	504	132	636
19	KARANGANYAR	423	113	536
20	DENASRI KULON	1.671	387	2.058

21	DENASRI WETAN	1.477	357	1.834
----	---------------	-------	-----	-------

No	Kecamatan	Pria	Wanita	Jumlah
	<b>WARUNGASEM</b>	14.619	3.554	18.173
1	PANDANSARI	1.027	245	1.272
2	KALIWARENG	520	116	636
3	PEJAMBON	477	90	567
4	SARIGLAGAH	358	54	412
5	PESAREN	1.020	218	1.238
6	SIDOREJO	1.200	354	1.554
7	CEPAGAN	891	211	1.102
8	MASIN	890	297	1.187
9	BANJIRAN	679	174	853
10	WARUNGASEM	430	188	618
11	GAPURO	653	207	860
12	KALIBELUK	1.334	318	1.652
13	SAWAHJOHO	863	161	1.024
14	CANDIARENG	926	204	1.130
15	LEBO	1.247	277	1.524
16	MENGUNENG	914	205	1.119
17	TERBAN	689	135	824
248	BULU	906	200	1.106
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>232.470</b>	<b>55.070</b>	<b>287.540</b>

Sumber : DKB Semester I 2025 Disdukcabil Kab. Batang

## 2) Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur digambarkan dengan status kepala keluarga dalam kelompok umur tertentu. Kegunaan indikator ini diataranya untuk melakukan analisa kondisi demografi keluarga serta untuk perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, penanggulangan kemiskinan dan lain sebagainya.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 12 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Usia Di Smt I Tahun 2025**

No	Kelompok Umur	Jumlah
1	<b>05-09</b>	3
2	<b>10-14</b>	3
3	<b>15-19</b>	282
4	<b>20-24</b>	3.888
5	<b>25-29</b>	16.043
6	<b>30-34</b>	27.581
7	<b>35-39</b>	32.190
8	<b>40-44</b>	34.479
9	<b>45-49</b>	32.422
10	<b>50-54</b>	30.632
11	<b>55-59</b>	31.079
12	<b>60-64</b>	27.634

13	<b>65-69</b>	20.573
14	<b>70-74</b>	15.579
15	<b>&gt;75</b>	15.155
<b>Jumlah</b>		<b>287.540</b>

Sumber : DKB Semester I 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa rentang usia kepala keluarga paling banyak berada pada kisaran usia 40-44 tahun. Jumlah kepala keluarga usia 15-19 tahun cenderung sedikit, kemudian meningkat hingga puncaknya di usia 40-44 tahun dan kemudian menurun jumlahnya.

### 3) Karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin digunakan untuk mengetahui atau membandingkan kepala keluarga perempuan dengan kepala keluarga laki-laki, serta untuk tahun-tahun kedepan dapat dianalisa bagaimana perkembangan status kepala keluarga perempuan ini kaitannya dengan persamaan gender dan kemajuan sosial-ekonomi masyarakat.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin berdasarkan tabel 4.11, bahwa kepala keluarga berjenis kelamin wanita jauh lebih sedikit daripada laki- laki.

### 4) Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh penduduk berstatus belum kawin/lajang maupun mereka yang berstatus cerai, baik cerai hidup atau cerai mati. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 13 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin Smt I Tahun 2025**

No	Status Perkawinan	Pria	Wanita	Jumlah
1	<b>Belum Kawin</b>	4.921	2.395	7.316
2	<b>Kawin</b>	213.042	14.556	227.598
3	<b>Cerai Hidup</b>	7.915	10.588	18.503
4	<b>Cerai Mati</b>	6.592	27.531	34.123
<b>Jumlah</b>		<b>232.470</b>	<b>55.070</b>	<b>287.540</b>

Sumber : DKB Semester I 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Kepala keluarga terbanyak berstatus kawin (227.598) dan paling sedikit adalah kepala keluarga berstatus belum kawin (7.316). Kepala keluarga yang berstatus belum kawin biasanya merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal atau kepala keluarga yang

hidup sendirian.

## 5) Karakteristik kepala keluarga berdasarkan pendidikan

Pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga maupun anggota keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh Kepala keluarga diharapkan semakin tinggi kesejahteraan yang bersangkutan maupun anggota keluarganya. Kegunaan indikator ini dapat digunakan untuk melihat gambaran kasar mengenai kualitas sosial ekonomi dan kesejahteraan penduduk di suatu daerah pada kurun waktu tertentu, atau juga untuk perencanaan fasilitas pendidikan yang perlu disediakan.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan pendidikan di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 14 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan Smt I Tahun 2025**

No	Tingkat Pendidikan	Pria	Wanita	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	4.846	3.540	8.386
2	Belum Tamat SD/Sederajat	8.049	4.549	12.598
3	Tamat SD/Sederajat	122.929	33.557	156.486
4	SLTP/Sederajat	44.033	6.825	50.858
5	SLTA/Sederajat	39.678	4.841	44.519
6	Diploma I/II	741	181	922
7	Akademi/Diploma III	2.042	351	2.393
8	Diploma IV/Strata I	9.545	1.179	10.724
9	Strata II	587	45	632
10	Strata III	20	2	22
<b>Jumlah</b>		<b>232.470</b>	<b>55.070</b>	<b>287.540</b>

Sumber : DKB Semester I 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Kepala keluarga di Kabupaten Batang masih berpendidikan rendah, dengan jumlah terbanyak adalah lulusan SD, kemudian lulusan SMP, dan SMA.

## 6) Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status pekerjaan

Status ekonomi keluarga dapat diketahui dari kegiatan ekonomi Kepala keluarga maupun anggota keluarga serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap keuangan keluarga. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status pekerjaan menggambarkan jenis-jenis pekerjaan yang dilakukan oleh penduduk disuatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Selanjutnya indikator tersebut dapat digunakan dasar perencanaan maupun pelaksanaan pemenuhan kebutuhan dasar penduduk maupun pengembangan ekonomi masyarakat dengan melihat kecenderungan pekerjaan yang diminati.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan pendidikan di Kabupaten

Batang Smt I Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 15 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan Smt I Tahun 2025**

No	Jenis Pekerjaan	Pria	Wanita	Jumlah
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	1.807	1.565	3.372
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	115	16.663	16.778
3	PELAJAR/MAHASISWA	1.410	654	2.064
4	PENSIUNAN	1.838	478	2.316
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	3.528	424	3.952
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA	411	0	411
7	KEPOLISIAN RI (POLRI)	596	1	597
8	PERDAGANGAN	4.002	2.124	6.126
9	PETANI/PEKEBUN	49.583	12.018	61.601
10	PETERNAK	133	6	139
11	NELAYAN/PERIKANAN	6.913	12	6.925
12	INDUSTRI	1.062	201	1.263
13	KONSTRUKSI	494	3	497
14	TRANSPORTASI	679	3	682
15	KARYAWAN SWASTA	17.250	1.228	18.478
16	KARYAWAN BUMN	837	34	871
17	KARYAWAN BUMD	194	16	210
18	KARYAWAN HONORER	448	38	486
19	BURUH HARIAN LEPAS	36.476	6.186	42.662
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	3.148	839	3.987
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	383	4	387
22	BURUH PETERNAKAN	15	2	17
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	4	89	93
24	TUKANG CUKUR	12	0	12
25	TUKANG LISTRIK	12	0	12
26	TUKANG BATU	529	0	529
27	TUKANG KAYU	736	0	736
28	TUKANG SOL SEPATU	1	0	1
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	37	0	37
30	TUKANG JAHIT	371	65	436
31	TUKANG GIGI	3	0	3
32	PENATA RIAS	0	3	3
33	PENATA RAMBUT	0	0	0
34	MEKANIK	154	0	154
35	SENIMAN	13	0	13
36	PARAJI	4	14	18
37	PENTERJEMAH	1	0	1
38	IMAM MASJID	5	0	5
39	PENDETA	18	0	18
40	PASTOR	1	0	1
41	WARTAWAN	16	1	17
42	USTADZ/MUBALIGH	23	2	25
43	BUPATI	1	0	1
44	ANGGOTA DPRD PROP.	1	0	1
45	ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	15	2	17
46	DOSEN	97	5	102
47	GURU	2.017	489	2.506
48	PENGACARA	14	1	15

49	NOTARIS	11	3	14
50	ARSITEK	3	0	3
51	KONSULTAN	11	0	11
52	DOKTER	52	9	61
53	BIDAN	0	34	34
54	PERAWAT	169	29	198
55	APOTEKER	6	3	9
56	PELAUT	621	0	621
57	PENELITI	2	0	2
58	SOPIR	2.543	0	2.543
59	PIALANG	3	0	3
60	PEDAGANG	6.085	2.933	9.018
61	PERANGKAT DESA	1.570	39	1.609
62	KEPALA DESA	138	4	142
63	BIARAWAN/BIARAWATI	1	0	1
64	WIRASWASTA	85.719	8.799	94.518
65	ANGG.LEMB.TINGGI LAINNYA	57	9	66
66	TEKNISI	3	0	3
67	PEKERJAAN LAINNYA	69	36	105
<b>Jumlah</b>		<b>232.470</b>	<b>55.068</b>	<b>287.538</b>

Sumber : DKB Semester I 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Kepala keluarga terbanyak berprofesi sebagai wiraswasta (94.518), petani/pekebun (61.601), dan buruh harian lepas (42.662).

## 7) Penduduk menurut karakteristik sosial

Karakteristik sosial penduduk yang akan dibahas dalam tulisan ini meliputi Jumlah penduduk menurut pendidikan, Pendidikan tertinggi yang ditamatkan, Jumlah penduduk menurut agama, Jumlah penduduk menurut kecacatan.

### a. Jumlah penduduk menurut pendidikan

Jumlah penduduk menurut pendidikan menggambarkan jumlah penduduk dengan pendidikan yang sedang dijalani atau jumlah penduduk yang sedang bersekolah menurut jenjang pendidikannya. Dari indikator ini dapat dihitung Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM). Jumlah penduduk menurut pendidikan di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 16 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025**

No	Tingkat Pendidikan	Pria	Wanita	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	120.092	114.102	234.194
2	Belum Tamat SD/Sederajat	34.437	32.077	66.514
3	Tamat SD/Sederajat	148.527	156.043	304.570
4	SLTP/Sederajat	64.126	63.385	127.511
5	SLTA/Sederajat	50.056	41.501	91.557
6	Diploma I/II	782	1.035	1.817
7	Akademi/Diploma III	2.193	3.422	5.615

8	Diploma IV/Strata I	10.531	12.542	23.073
9	Strata II	616	385	1.001
10	Strata III	20	6	26
<b>Jumlah</b>		<b>431.380</b>	<b>424.498</b>	<b>855.878</b>

Sumber : DKB Semester I 2025 Disdukcapil Kab. Batang

#### **b. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan**

Tingkat Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah persentase jumlah penduduk menurut pendidikan tertinggi yang telah ditamatkan, baik yang masih melanjutkan jenjang pendidikan/sekolah selanjutnya ataupun yang tidak sekolah lagi. Kegunaannya adalah untuk mengetahui pencapaian pembangunan pendidikan di suatu daerah pada kurun waktu tertentu. Digunakan juga untuk melakukan perencanaan penawaran tenaga kerja, terutama untuk melihat kualifikasi pendidikan angkatan kerja disuatu wilayah.

Jumlah penduduk menurut pendidikan di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 17 Jumlah Penduduk Usia Tujuh Tahun ke Atas Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025**

No	Jenjang Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Tidak/Belum Sekolah	75.509	72.257	147.766
2	Belum Tamat SD	34.408	32.054	66.462
3	Tamat SD/Sederajat	148.527	156.043	304.570
4	SLTP/Sederajat	64.126	63.385	127.511
5	SLTA/Sederajat	50.056	41.501	91.557
6	Diploma I/II	782	1.035	1.817
7	Akademi/Diploma III	2.193	3.422	5.615
8	Diploma IV/Strata I	10.531	12.542	23.073
	Strata II	616	385	1.001
	Strata III	20	6	26
<b>Jumlah</b>		<b>386.768</b>	<b>382.630</b>	<b>769.398</b>

Sumber : DKB Semester I 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Dari tabel tersebut, penduduk kabupaten Batang terbanyak adalah tamat SD, tidak/belum sekolah dan tamat SMP.

#### **c. Jumlah penduduk menurut agama**

Jumlah penduduk menurut agama digunakan untuk mengetahui komposisi penduduk menurut agama yang dianut, sehingga kerukunan umat beragama dan

pendirian rumah ibadat dapat difasilitasi oleh pemerintah daerah dengan baik.

Jumlah penduduk menurut agama di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025

dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 18 Jumlah Penduduk Menurut Agama Di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025**

No	Agama	Pria	Wanita	Jumlah
1	Islam	429.456	422.554	852.010
2	Kristen	995	1.006	2.001
3	Katholik	818	864	1.682
4	Hindu	17	13	30
5	Budha	55	46	101
6	Konghuchu	5	5	10
7	Kepercayaan	34	10	44
<b>Jumlah</b>		<b>431.380</b>	<b>424.498</b>	<b>855.878</b>

Sumber : DKB Semester I 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Penduduk Kabupaten Batang mayoritas memeluk agama Islam, kemudian disusul dengan agama Kristen dan Katholik.

#### **d. Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan**

Jumlah penduduk menurut kecacatan digunakan untuk perencanaan penanganan penduduk yang memiliki kecacatan tubuh, baik penanganan langsung terhadap kecacatan tubuh tersebut, kemudahan-kemudahan fasilitas publik maupun pemberian ketrampilan untuk kemandirian penghidupan.

Jumlah penduduk menurut kecacatan di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 19 Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan yang Disandang Di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025**

No	Jenis Kecacatan	Pria	Wanita	Jumlah
1	Fisik	81	58	139
2	Netra/Buta	46	25	71
3	Rungu/Wicara	88	71	159
4	Mental/Jiwa	179	100	279
5	Fisik dan Mental	11	17	28
6	Lainnya	111	103	214
<b>Jumlah</b>		<b>516</b>	<b>374</b>	<b>890</b>

Sumber : DKB Semester I 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Penduduk yang menyandang cacat di Batang terbanyak disebabkan oleh mental/jiwa (279).

### **8) Kelahiran**

Kelahiran atau disebut juga Fertilitas merupakan salah satu faktor penambah jumlah penduduk disamping migrasi masuk (pindah datang). Setiap kelahiran bayi akan membawa konsekuensi pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi tersebut, termasuk pemenuhan gizi dan kecukupan kalori serta

perawatan kesehatan. Kemudian bayi akan tumbuh menjadi anak usia sekolah yang menuntut pendidikan, lalu masuk menjadi angkatan kerja dan menuntut ketersediaan pekerjaan. Bayi perempuan akan tumbuh menjadi remaja perempuan yang memasuki usia subur, akan menikah dan melahirkan bayi, demikian siklus ini akan terus berulang dari generasi ke generasi.

#### a. Jumlah Kelahiran

Jumlah kelahiran adalah banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada kurun waktu dan tertentu di suatu daerah. Informasi jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya fasilitas kesehatan ibu dan anak. Selain itu, data tentang jumlah kelahiran merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas seperti Angka Kelahiran Kasar, Angka Kelahiran Menurut Umur, Angka Kelahiran Total, Rasio Anak Wanita dan indikator lainnya.

**Tabel 4. 20 Jumlah Kelahiran Hidup Di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025**

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran Hidup
1	WONOTUNGGAL	392
2	BANDAR	729
3	BLADO	479
4	REBAN	402
5	BAWANG	505
6	TERSONO	318
7	GRINGSING	499
8	LIMPUNG	389
9	BANYUPUTIH	308
10	SUBAH	473
11	PECALUNGAN	315
12	TULIS	413
13	KANDEMAN	635
14	BATANG	1.218
15	WARUNGASEM	534
	<b>Jumlah</b>	<b>7.609</b>

Sumber : DKB Semester I 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Jumlah kelahiran hidup terbanyak berada di kecamatan Batang (1.319 orang), Bandar (823 orang) dan Kandeman (679 orang).

#### b. Angka Kelahiran Kasar

Angka kelahiran kasar (Crude Birth Rate/CBR) adalah angka yang

menunjukkan banyaknya kelahiran per 1000 penduduk dalam suatu periode waktu tertentu, biasanya satu tahun. Angka ini diperoleh dengan membagi jumlah kelahiran yang terjadi dengan jumlah penduduk pada pertengahan periode/tahun. Angka kelahiran kasar dirumuskan sebagai berikut:

$$CBR = B/P \times k$$

Dimana:

- B : jumlah kelahiran selama 1 tahun  
 P : jumlah penduduk pada pertengahan tahun  
 k : bilangan konstan, biasanya 1000

Angka kelahiran kasar di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 21 Angka Kelahiran Kasar Di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025**

No	Nama	Jumlah Kelahiran Kasar	Jumlah Penduduk			Angka Kelahiran Kasar
			Tahun 2023	Smt I Tahun 2025	Pertengahan Smt I Tahun 2025	
1	WONOTUNGGAL	441	40.512	41.155	40.843	10,8
2	BANDAR	823	76.655	78.243	77.517	10,62
3	BLADO	549	48.448	49.379	48.995	11,21
4	REBAN	457	42.064	42.974	42.567	10,74
5	BAWANG	535	58.549	59.693	59.198	9,04
6	TERSONO	356	42.502	43.135	42.851	8,31
7	GRINGSING	536	66.278	67.318	67.019	8
8	LIMPUNG	424	45.765	46.511	46.264	9,16
9	BANYUPUTIH	343	38.281	38.799	38.600	8,89
10	SUBAH	506	55.545	56.318	56.028	9,03
11	PECALUNGAN	345	34.743	35.413	35.161	9,81
12	TULIS	440	41.125	41.723	41.495	10,6
13	KANDEMAN	679	58.130	59.368	58.785	11,55
14	BATANG	1.319	136.830	138.940	138.140	9,55
15	WARUNGASEM	580	55.577	56.909	56.223	10,32
<b>Jumlah</b>		<b>8.333</b>	<b>841.004</b>	<b>855.878</b>	<b>849.686</b>	<b>9,81</b>

Sumber : DKB Semester I 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Angka kelahiran kasar rata-rata di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 sebesar 9,81 artinya terdapat kelahiran 10 bayi lahir hidup untuk tiap 1000 penduduk.

## 9) Kematian

Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) Kematian atau Mortalitas adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen pada manusia yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup.

Kasus kematian dapat terjadi pada semua tingkatan umur, penyebabnya bisa karena faktor sosial, ekonomi, adat istiadat maupun faktor kesehatan lingkungan. Kematian pada orang dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko kematian. Kematian pada bayi dan balita umumnya disebabkan karena infeksi kuman seperti penyakit sistem pernafasan bagian atas (ISPA) dan diare. Faktor gizi buruk juga penyebab rentannya tubuh bayi dan balita terkena penyakit.

Faktor sosial ekonomi seperti pengetahuan tentang kesehatan, gizi dan kesehatan lingkungan, kepercayaan dan nilai-nilai masyarakat yang tidak sesuai dengan prinsip kesehatan serta kemiskinan merupakan faktor individu dan keluarga mempengaruhi mortalitas dalam masyarakat. Tingginya kematian ibu merupakan cerminan dari ketidaktahuan masyarakat mengenai pentingnya perawatan ibu hamil dan pencegahan terjadinya komplikasi kehamilan.

#### a. Jumlah Kematian

Jumlah kematian merupakan banyaknya peristiwa kematian yang terjadi pada suatu daerah pada kurun waktu tertentu. Jumlah kematian di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 22 Jumlah Kematian Di Kabupaten Batang Berdasarkan Laporan Petugas Registrasi Smt I Tahun 2025**

No	Kecamatan	Jumlah Kematian	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	Angka Kematian Kasar
1	Wonotunggal	194	40.843	4,75
2	Bandar	281	77.517	3,63
3	Blado	212	48.995	4,33
4	Reban	136	42.567	3,19
5	Bawang	270	59.198	4,56
6	Tersono	162	42.851	3,78
7	Gringsing	339	67.019	5,06
8	Limpung	246	46.264	5,32
9	BANYUPUTIH	197	38.600	5,1
10	SUBAH	404	56.028	7,21
11	PECALUNGAN	114	35.161	3,24
12	TULIS	256	41.495	6,17
13	KANDEMAN	244	58.785	4,15
14	BATANG	1.149	138.140	8,32
15	WARUNGASEM	285	56.223	5,07
	<b>Jumlah</b>	<b>4.489</b>	<b>849.686</b>	<b>5,28</b>

Sumber : DKB Semester I 2025 Disdukcapil Kab. Batang  
 Jumlah kematian di Kabupaten Batang pada Smt I Tahun 2025 yang  
 terlapor sebesar 4.489 orang. Data kematian diperoleh dari data Sistem  
 Informasi Administrasi Kependudukan 2025.

**b. Angka Kematian Kasar**

Angka Kematian Kasar atau Crude Death Rate (CDR) adalah angka yang menunjukkan banyaknya kematian per 1000 penduduk pada pertengahan tahun tertentu di suatu daerah. Angka Kematian Kasar digunakan memberikan gambaran kasar mengenai keadaan kesejahteraan penduduk suatu daerah pada suatu tahun yang bersangkutan. Apabila dikurangkan dari Angka Kelahiran Kasar akan menjadi dasar perhitungan Pertumbuhan Penduduk Alamiah.

Angka Kematian Kasar diperoleh dengan rumus :  $M=D/P \times$

1000 di mana:

M : angka kematian kasar

D : jumlah kematian pada tahun tertentu

P : jumlah penduduk pada pertengahan tahun

tertentu K : konstanta, umumnya 1.000

di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 23 Angka Kematian Kasar Di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025**

No	Nama	Jumlah Kematian	Jumlah Penduduk			Angka Kematian Kasar
			Smt I Tahun 2024	Smt I Tahun 2025	Smt II Tahun 2024	
1	Wonotunggal	194	40.512	41.155	40.843	4,75
2	Bandar	281	76.655	78.243	77.517	3,63
3	Blado	212	48.448	49.379	48.995	4,33
4	Reban	136	42.064	42.974	42.567	3,19
5	Bawang	270	58.549	59.693	59.198	4,56
6	Tersono	162	42.502	43.135	42.851	3,78
7	GRINGSING	339	66.278	67.318	67.019	5,06
8	LIMPUNG	246	45.765	46.511	46.264	5,32
9	Banyuputih	197	38.281	38.799	38.600	5,1
10	Subah	404	55.545	56.318	56.028	7,21
11	Pecalungan	114	34.743	35.413	35.161	3,24
12	Tulis	256	41.125	41.723	41.495	6,17
13	Kandeman	244	58.130	59.368	58.785	4,15
14	Batang	1.149	136.830	138.940	138.140	8,32
15	Warungasem	285	55.577	56.909	56.223	5,07
<b>Jumlah</b>		<b>4.489</b>	<b>841.004</b>	<b>855.878</b>	<b>849.686</b>	<b>5.28</b>

Sumber : DKB Semester I 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Angka kematian kasar Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 sebesar 5.28. Artinya pada Smt I Tahun 2025, terdapat 5 kematian setiap 1000 penduduk.

## **B. Kualitas Penduduk**

### **1. Kesehatan**

#### **a. Kelahiran**

##### **1) Angka Kelahiran Menurut Umur**

Angka Kelahiran Menurut Umur (Age Specific Fertility Rate/ASFR) adalah angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran pada perempuan kelompok umur tertentu pada satu periode per 1000 penduduk perempuan pada kelompok umur yang sama pada pertengahan periode yang sama. Rumus untuk menghitung adalah  $ASFR_i$

= , di mana:

$b_i$  : jumlah kelahiran dari perempuan pada kelompok umur  $i$  pada tahun tertentu.

: jumlah penduduk perempuan pada kelompok umur  $i$  pada pertengahan tahun yang sama.

$i$  : kelompok umur ( $i=1$  untuk perempuan kelompok umur 15-19 tahun,  $i=2$  untuk 20-24 tahun, ...,  $i=7$  untuk 45-49 tahun).

$k$  : bilangan konstanta biasanya 1.000

Indikator ASFR memperhitungkan perbedaan fertilitas dari perempuan yang terpapar untuk melahirkan yaitu perempuan usia subur dengan memperhatikan karakteristik kelompok umurnya. Secara alamiah potensi (fekunditas) perempuan untuk melahirkan berbeda menurut umur dan menjadi steril setelah menopause atau setelah usia 49 tahun. Pengetahuan tentang ASFR berguna untuk pelaksanaan program KB dan peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Indikator ASFR merupakan informasi dasar untuk mengembangkan Proyeksi Penduduk, yaitu suatu cara untuk memperkirakan jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin pada beberapa tahun yang akan datang. Hasil Proyeksi Penduduk merupakan basis data untuk bahan referensi perencanaan pembangunan di tahun-tahun mendatang. Sayangnya, data

tersebut belum tersedia pada Dinas Kesehatan.

## 2) Angka Kelahiran Total

Angka Kelahiran Total atau Total Fertility Rate (TFR) adalah rata-rata anak yang dilahirkan seorang wanita selama masa usia subur. Rata-rata banyaknya anak yang dilahirkan hidup oleh seorang wanita sampai akhir masa reproduksinya (asumsi, wanita tersebut tetap hidup sampai akhir masa reproduksi dan mengikuti pola fertilitas tertentu). Angka ini diperoleh dengan menjumlahkan angka fertilitas menurut umur. Rumus TFR dapat dituliskan:  $TFR = 5$ , di mana:

$ASFR_i$  : angka kelahiran untuk perempuan pada kelompok umur  $i$

$i=1$  : kelompok umur 20-24 tahun,.., dan  $i=7$  untuk kelompok umur 45-49 tahun.

Indikator TFR digunakan menggambarkan keberhasilan daerah dalam melaksanakan pembangunan sosial ekonominya. Angka TFR yang tinggi mencerminkan rata-rata usia kawin yang rendah (kawin muda), tingkat pendidikan yang rendah terutama kaum perempuannya, tingkat sosial ekonomi rendah atau tingkat kemiskinan yang tinggi. Selain itu terutama untuk menunjukkan keberhasilan atau kegagalan program Pembangunan Keluarga\Keluarga Berencana (KB).

TFR suatu daerah akan dapat digunakan untuk perencanaan pembangunan untuk meningkatkan rata-rata usia kawin, meningkatkan program pelayanan kesehatan ibu hamil dan anak. Jumlah kelahiran total di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 24 Angka Kelahiran Total Di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025**

No	Nama	Kelompok Umur Perempuan	Jumlah Perempuan	Jumlah Kelahiran Hidup	ASFR	TFR
1	WONOTUNGGAL	15-19	13	6	461,54	2,31
2	WONOTUNGGAL	20-24	396	100	252,53	1,26
3	WONOTUNGGAL	25-29	1.283	134	104,44	0,52
4	WONOTUNGGAL	30-34	1.464	90	61,48	0,31
5	WONOTUNGGAL	35-39	1.217	52	42,73	0,21
6	WONOTUNGGAL	40-44	721	10	13,87	0,07
7	WONOTUNGGAL	45-49	332	0	0	0
8	BANDAR	15-19	38	15	394,74	1,97
9	BANDAR	20-24	920	177	192,39	0,96

10	BANDAR	25-29	2.605	227	87,14	0,44
11	BANDAR	30-34	2.815	180	63,94	0,32
12	BANDAR	35-39	2.468	96	38,9	0,19
13	BANDAR	40-44	1.521	31	20,38	0,1
14	BANDAR	45-49	928	3	3,23	0,02
15	BLADO	15-19	46	24	521,74	2,61
16	BLADO	20-24	681	134	196,77	0,98
17	BLADO	25-29	1.486	153	102,96	0,51
18	BLADO	30-34	1.543	111	71,94	0,36
19	BLADO	35-39	1.213	45	37,1	0,19
20	BLADO	40-44	767	10	13,04	0,07
21	BLADO	45-49	430	2	4,65	0,02
22	REBAN	15-19	36	10	277,78	1,39
23	REBAN	20-24	557	98	175,94	0,88
24	REBAN	25-29	1.116	140	125,45	0,63
25	REBAN	30-34	1.246	94	75,44	0,38
26	REBAN	35-39	1.032	42	40,7	0,2
27	REBAN	40-44	643	15	23,33	0,12
28	REBAN	45-49	337	3	8,9	0,04
29	BAWANG	15-19	24	13	541,67	2,71
30	BAWANG	20-24	658	121	183,89	0,92
31	BAWANG	25-29	1.568	162	103,32	0,52
32	BAWANG	30-34	1.760	132	75	0,38
33	BAWANG	35-39	1.369	64	46,75	0,23
34	BAWANG	40-44	1.043	11	10,55	0,05
35	BAWANG	45-49	635	2	3,15	0,02
36	TERSONO	15-19	9	2	222,22	1,11
37	TERSONO	20-24	319	69	216,3	1,08
38	TERSONO	25-29	895	103	115,08	0,58
39	TERSONO	30-34	1.195	99	82,85	0,41
40	TERSONO	35-39	961	36	37,46	0,19
41	TERSONO	40-44	550	9	16,36	0,08
42	TERSONO	45-49	238	0	0	0
43	GRINGSING	15-19	20	5	250	1,25
44	GRINGSING	20-24	387	76	196,38	0,98
45	GRINGSING	25-29	1.478	167	112,99	0,56
46	GRINGSING	30-34	2.019	133	65,87	0,33
47	GRINGSING	35-39	1.616	85	52,6	0,26
48	GRINGSING	40-44	1.128	29	25,71	0,13
49	GRINGSING	45-49	547	4	7,31	0,04
50	LIMPUNG	15-19	13	7	538,46	2,69
51	LIMPUNG	20-24	397	100	251,89	1,26
52	LIMPUNG	25-29	1.017	107	105,21	0,53
53	LIMPUNG	30-34	1.332	96	72,07	0,36
54	LIMPUNG	35-39	1.132	53	46,82	0,23
55	LIMPUNG	40-44	615	26	42,28	0,21
56	LIMPUNG	45-49	225	0	0	0
57	BANYUPUTIH	15-19	17	6	352,94	1,76
58	BANYUPUTIH	20-24	329	69	209,73	1,05
59	BANYUPUTIH	25-29	996	94	94,38	0,47
60	BANYUPUTIH	30-34	1.327	88	66,31	0,33

61	BANYUPUTIH	35-39	1.061	39	36,76	0,18
62	BANYUPUTIH	40-44	690	12	17,39	0,09
63	BANYUPUTIH	45-49	408	-	0	0
64	SUBAH	15-19	24	12	500	2,5
65	SUBAH	20-24	520	119	228,85	1,14
66	SUBAH	25-29	1.365	149	109,16	0,55
67	SUBAH	30-34	1.586	117	73,77	0,37
68	SUBAH	35-39	1.167	55	47,13	0,24
69	SUBAH	40-44	601	17	28,29	0,14
70	SUBAH	45-49	288	4	13,89	0,07
71	PECALUNGAN	15-19	39	17	435,9	2,18
72	PECALUNGAN	20-24	534	78	146,07	0,73
73	PECALUNGAN	25-29	1.083	104	96,03	0,48
74	PECALUNGAN	30-34	1.106	70	63,29	0,32
75	PECALUNGAN	35-39	839	28	33,37	0,17
76	PECALUNGAN	40-44	625	17	27,2	0,14
77	PECALUNGAN	45-49	354	1	2,82	0,01
78	TULIS	15-19	14	6	428,57	2,14
79	TULIS	20-24	426	92	215,96	1,08
80	TULIS	25-29	1.196	122	102,01	0,51
81	TULIS	30-34	1.397	99	70,87	0,35
82	TULIS	35-39	1.131	73	64,54	0,32
83	TULIS	40-44	659	21	31,87	0,16
84	TULIS	45-49	254	0	0	0
85	KANDEMAN	15-19	24	13	541,67	2,71
86	KANDEMAN	20-24	594	138	232,32	1,16
87	KANDEMAN	25-29	2.100	239	113,81	0,57
88	KANDEMAN	30-34	2.335	141	60,39	0,3
89	KANDEMAN	35-39	1.959	81	41,35	0,21
90	KANDEMAN	40-44	1.143	22	19,25	0,1
91	KANDEMAN	45-49	529	1	1,89	0,01
92	BATANG	15-19	35	18	514,29	2,57
93	BATANG	20-24	697	154	220,95	1,1
94	BATANG	25-29	3.439	447	129,98	0,65
95	BATANG	30-34	4.820	329	68,26	0,34
96	BATANG	35-39	4.233	216	51,03	0,26
97	BATANG	40-44	2.527	48	18,99	0,09
98	BATANG	45-49	891	6	6,73	0,03
99	WARUNGASEM	15-19	6	2	333,33	1,67
100	WARUNGASEM	20-24	289	87	301,04	1,51
101	WARUNGASEM	25-29	1.527	177	115,91	0,58
102	WARUNGASEM	30-34	2.213	139	62,81	0,31
103	WARUNGASEM	35-39	1.721	89	51,71	0,26
104	WARUNGASEM	40-44	1.155	40	34,63	0,17
105	WARUNGASEM	45-49	464	0	0	0

### 3) Rasio Anak Perempuan

Rasio anak perempuan atau Child Women Ratio (CWR) adalah perbandingan antara jumlah anak di bawah 5 tahun (0-4 tahun di suatu daerah

pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun (usia reproduksi). Jumlah anak usia dibawah lima tahun sebagai pembilang merupakan jumlah kelahiran selama lima tahun sebelum pencacahan.

Rasio anak perempuan dapat dihitung dengan rumus

$CWR = \frac{P_{0-4}}{P_{15-49}} \times k$ , dengan

$P_{0-4}$  : banyaknya penduduk umur 0-4 tahun.

$P_{15-49}$  : banyaknya perempuan umur 15-49 tahun.

$k$  : bilangan konstan, biasanya 100

Indikator Rasio anak perempuan digunakan untuk mengetahui tingkat kelahiran pada suatu daerah. Rasio anak perempuan di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 25 Rasio anak perempuan/Child Women Ratio (CWR) Di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025**

No	Nama	Jumlah Anak 0-4 Tahun	Jumlah Perempuan 15-49 Tahun	Rasio Anak dan Perempuan
1	Wonotunggal	3.033	10.673	28,42
2	Bandar	5.799	20.182	28,73
3	Blado	3.581	12.572	28,48
4	Reban	2.827	10.771	26,25
5	Bawang	3.839	15.003	25,59
6	Tersono	2.600	10.549	24,65
7	Gringsing	4.101	17.165	23,89
8	Limpung	2.970	11.539	25,74
9	Banyuputih	2.495	9.810	25,43
10	Subah	3.427	14.086	24,33
11	Pecalungan	2.450	8.990	27,25
12	Tulis	3.067	10.472	29,29
13	Kandeman	4.749	15.589	30,46
14	Batang	9.510	36.186	26,28
15	Warungasem	4.253	14.717	28,9
<b>Jumlah</b>		<b>58.701</b>	<b>218.304</b>	<b>26,89</b>

Sumber : DKB Semester I 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Besarnya rasio anak dan wanita di Kabupaten Batang adalah sebesar 26,89. Hal ini berarti bahwa di antara 100 wanita usia produktif terdapat 27 balita.

## 2. Pendidikan

Pembangunan pendidikan terutama program wajib belajar 9 tahun yang ditunjang dengan pembangunan infrastruktur sekolah telah menunjukkan

keberhasilan yang menggembirakan, hal tersebut ditandai dengan meningkatnya partisipasi sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama (SMP).

Namun demikian fenomena seperti kasus tinggal kelas, terlambat masuk sekolah dasar, ketidakmampuan untuk meneruskan sekolah yang lebih tinggi terutama di daerah perdesaan, kasus putus sekolah dan fenomena lain perlu mendapat perhatian kita semua untuk penanganannya.

#### a. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah siswa berapapun usianya yang sedang sekolah ditingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tersebut, pada suatu tahun tertentu dan di daerah tertentu.

Indikator APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum di suatu tingkatan pendidikan, yaitu untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan. Usia standar tingkat pendidikan adalah rentang usia yang dianjurkan pemerintah dan umum dipakai untuk setiap jenjang pendidikan, sebagaimana ditampilkan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 26 Usia Standar Tingkat Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Kelompok Usia
1.	TK	4 - 6 tahun
2.	Sekolah Dasar (SD)	7 - 12 tahun
3.	SMP	13 - 15 tahun
4.	SMA	16 - 18 tahun
5.	Perguruan Tinggi (PT)	19 tahun keatas

Angka Partisipasi Kasar (APK) di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 27 Angka Partisipasi Kasar (APK) Di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025**

No	Pendidikan	Bekerja Laki-Laki	Bekerja Perempuan	Jumlah	Angka Partisipasi Kasar
1	Tidak/Blm Sekolah	3.935	2.656	6.591	89,11
2	Belum Tamat Sd/Sederajat	6.093	3.790	9.883	24,26
3	Tamat Sd/Sederajat	107.906	71.426	179.332	73,13
4	Sltp/Sederajat	47.837	27.586	75.423	63,66
5	Slta/Sederajat	41.687	20.265	61.952	72,85
6	Diploma I/II	545	747	1.292	89,13
7	Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	1.940	2.616	4.556	87,07

8	Diploma IV/Strata I	9.470	9.985	19.455	88,54
9	Strata-II	524	329	853	91,81
10	Strata-III	19	3	22	89,11
<b>Jumlah</b>		<b>219.956</b>	<b>139.403</b>	<b>359.359</b>	<b>77,18</b>

Sumber : DKB Semester I 2025 Disdukcapil Kab. Batang

#### b. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase siswa dengan usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama, yaitu usia SD 7-12 tahun, usia SMP 13-15 tahun, usia SMA 16-18 tahun dan usia Perguruan Tinggi 19-23.

Kegunaan indikator APM adalah untuk menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah ditingkat pendidikan tertentu, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah disetiap jenjang pendidikan. Indikator APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik dari pada indikator APK, karena APM memperhatikan partisipasi kelompok usia standar di jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar tersebut.

Angka Partisipasi Murni (APM) di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 28 Angka Partisipasi Murni (APM) di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025**

No	KECAMATAN	Kualifikasi pendidikan			
		SD	SLTP	SLTA	Peguruan Tinggi
1	WONOTUNGGAL	4.175	1.896	1.539	3.424
2	BANDAR	7.664	3.593	3.004	7.263
3	BLADO	4.685	2.211	1.909	4.661
4	REBAN	3.956	1.966	1.639	3.649
5	BAWANG	5.418	2.688	2.158	5.395
6	TERSONO	3.875	1.928	1.511	3.351
7	GRINGSING	6.539	3.274	2.643	5.803
8	LIMPUNG	4.432	2.120	1.673	3.718
9	BANYUPUTIH	3.736	1.793	1.396	3.224
10	SUBAH	4.883	2.584	2.076	4.850
11	PECALUNGAN	3.215	1.526	1.252	3.027
12	TULIS	4.048	1.964	1.586	3.537
13	KANDEMAN	6.220	2.869	2.185	5.125
14	BATANG	14.429	7.023	5.606	11.966
15	WARUNGASEM	5.804	2.706	2.170	5.026
<b>Jumlah</b>		<b>83.079</b>	<b>40.141</b>	<b>32.347</b>	<b>74.019</b>

Sumber : DKB Semester I 2025 Disdukcapil Kab. Batang

### c. Angka Penduduk Rata-rata Lama Sekolah

Angka Penduduk Rata-rata Lama Sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan penduduk untuk menempuh pendidikan. Faktor yang memengaruhi RLS Ketidakmampuan membayar biaya pendidikan, Faktor lingkungan, Pemahaman pentingnya pendidikan, Budaya, Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan.

Angka Penduduk Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 29 Jumlah Penduduk Rata-rata Lama Sekolah Di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025**

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Rata-rata lama Sekolah
1	WONOTUNGGAL	6,26	6,24	6,25
2	BANDAR	5,37	5,25	5,31
3	BLADO	5,46	5,44	5,45
4	REBAN	6,21	6,24	6,22
5	BAWANG	6,27	6,21	6,24
6	TERSONO	7,42	7,4	7,41
7	GRINGSING	6,65	6,52	6,59
8	LIMPUNG	7	7,01	7,01
9	BANYUPUTIH	6,52	6,59	6,55
10	SUBAH	6,49	6,5	6,5
11	PECALUNGAN	5,44	5,47	5,45
12	TULIS	6,38	6,34	6,36
13	KANDEMAN	5,96	5,83	5,9
14	BATANG	7,67	7,76	7,71
15	WARUNGASEM	7,21	7,29	7,25
	<b>Jumlah</b>	<b>6,53</b>	<b>6,52</b>	<b>6,53</b>

Sumber : DKB Semester I 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Jumlah Penduduk Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 sebesar 6,53.

## 3. Ekonomi

### a. Proporsi dan Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

Penduduk dipandang dari sisi ketenagakerjaan merupakan suplai bagi pasar tenaga kerja disuatu daerah/negara. Namun hanya penduduk yang berusia kerjalah yang bisa menawarkan tenaganya di pasar kerja, penggolongan usia kerja di Indonesia mengikuti standar internasional yaitu usia 15 tahun atau lebih. Penduduk usia kerja dibagi menjadi dua golongan, yaitu kelompok yang termasuk

angkatan kerja dan kelompok yang termasuk bukan angkatan kerja.

Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang aktif bekerja dan penduduk yang sedang mencari pekerjaan atau disebut dengan pengangguran terbuka. Sedangkan yang termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja adalah penduduk yang masih sekolah, ibu rumah tangga, pensiunan dan lain-lain.

Bahasan tentang ketenagakerjaan sangat menarik karena beberapa alasan,

yaitu :

- 1) Kita dapat melihat berapa besar jumlah penduduk yang bekerja ;
- 2) Kita dapat mengetahui jumlah pengangguran dan pencari kerja ;
- 3) Apabila dilihat dari segi pendidikan maka hal ini akan mencerminkan kualitas tenaga kerja ;
- 4) Apabila dilihat statusnya dapat terlihat berapa jumlah penduduk yang bekerja disektor formal yang jaminan sosialnya baik dan berapa bekerja disektor informal ;
- 5) Pengetahuan tentang karakteristik dan kualitas tenaga kerja akan berguna sebagai dasar pengembangan kebijakan ketenagakerjaan, terutama pengembangan kesempatan kerja dan peningkatan kualitas SDM yang akan dapat meminimalkan jumlah pengangguran disuatu daerah/negara. Hal ini penting karena tingginya pengangguran akan menimbulkan konsekuensi negatif bagi masyarakat misalnya meningkatnya kriminalitas.

Berkaitan dengan hal diatas maka diperlukan indikator-indikator yang mampu menggambarkan keadaan angkatan kerja dan tenaga kerja untuk selanjutnya dijabarkan sebagai dasar penentuan arah kebijakan ketenagakerjaan. Indikator-indikator tersebut antara lain Tenaga kerja, Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) menurut kelompok umur, Tingkat pengangguran terbuka, Tingkat setengah pengangguran, APAK menurut lapangan usaha, APAK menurut status pekerjaan dan APAK menurut tingkat pendidikan. Dari besaran nilai indikator-indikator tersebut dapat diketahui keadaan ketenagakerjaan saat ini dan hal apa saja yang memerlukan perbaikan di masa datang.

## 1) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (usia 15 tahun sampai dengan 64 tahun) yang berpotensi dapat memproduksi barang dan jasa. Kegunaan indikator ini adalah sebagai wacana bagi pengambil kebijakan ditingkat nasional, regional maupun daerah dalam pembuatan rencana ketenagakerjaan diwilayahnya. Disamping itu juga digunakan untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja atau penduduk usia kerja potensial yang dapat memproduksi barang dan jas.

Jumlah Tenaga Kerja merupakan jumlah seluruh penduduk yang berusia 15 tahun atau lebih, sedangkan Proporsi Tenaga Kerja adalah persentase jumlah tenaga kerja terhadap jumlah penduduk keseluruhan. Jumlah Tenaga Kerja dan Proporsi Tenaga Kerja di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 30 Tenaga Kerja dan Proporsi Tenaga Kerja Berdasarkan Data Kependudukan yang Terlapor di Kab. Batang Smt I Tahun 2025**

No	Kecamatan	Jumlah Tenaga Kerja (Penduduk 15 - 64 Tahun)	Jumlah Penduduk	Persentase APAK
1	WONOTUNGGAL	17.871	41.155	72,11
2	BANDAR	28.143	78.243	66,76
3	BLADO	18.586	49.379	68,60
4	REBAN	17.147	42.974	65,62
5	BAWANG	29.601	59.693	76,47
6	TERSONO	19.999	43.135	70,22
7	GRINGSING	27.353	67.318	71,27
8	LIMPUNG	21.435	46.511	70,41
9	BANYUPUTIH	17.003	38.799	71,32
10	SUBAH	22.750	56.318	66,89
11	PECALUNGAN	14.703	35.413	70,63
12	TULIS	17.216	41.723	69,21
13	KANDEMAN	24.977	59.368	72,57
14	BATANG	57.690	138.940	69,10
15	WARUNGASEM	24.885	56.909	68,11
<b>Jumlah</b>		<b>359.359</b>	<b>855.878</b>	<b>69,70</b>

Sumber : DKB Semester I 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa persentase tenaga kerja di Kabupaten Batang sebesar 69,70%.

## 2) Angka Pengangguran Terbuka

Pengertian menurut Sensus Penduduk, Penduduk Bekerja adalah penduduk yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan

atau bekerja untuk memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam seminggu yang lalu dan tidak boleh terputus. Sedangkan dalam SIAK jelas tertulis jenis pekerjaannya, yang datanya harus selalu diperbaharui (up date) melalui registrasi penduduk.

Jumlah Penduduk bekerja adalah semua penduduk yang memiliki pekerjaan dalam angkatan kerja, sedangkan Proporsi Penduduk Bekerja adalah perbandingan antara jumlah penduduk bekerja dengan jumlah angkatan kerja.

Penduduk Menganggur (Tidak Bekerja/Pengangguran Terbuka) adalah penduduk yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja) atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Jumlah dan proporsi penduduk menganggur dari angkatan kerja berguna untuk acuan pemerintah/daerah bagi pembukaan lapangan kerja baru, juga trend indikator akan menunjukkan keberhasilan program ketenagakerjaan dari tahun ke tahun.

Angka Pengangguran terbuka dirumuskan sebagai perbandingan antara jumlah pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja. Angka Pengangguran Terbuka di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 31 Angka Pengangguran Terbuka Smt I Tahun 2025**

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	WONOTUNGGAL	1.291	985	2.276
2	BANDAR	3.870	2.947	6.817
3	BLADO	2.281	1.769	4.050
4	REBAN	1.197	893	2.090
5	BAWANG	1.089	822	1.911
6	TERSONO	577	407	984
7	GRINGSING	3.282	2.267	5.549
8	LIMPUNG	633	496	1.129
9	BANYUPUTIH	1.156	787	1.943
10	SUBAH	1.838	1.373	3.211
11	PECALUNGAN	1.298	1.003	2.301
12	TULIS	1.232	978	2.210
13	KANDEMAN	2.147	1.705	3.852
14	BATANG	3.930	3.459	7.389

15	WARUNGASEM	887	762	1.649
<b>Jumlah</b>		<b>26.708</b>	<b>20.653</b>	<b>47.361</b>

Sumber : DKB Semester I 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Dari tabel di atas, angka pengangguran terbuka pada Smt I Tahun 2025 sejumlah 47.361 jiwa.

### 3) Proporsi Penduduk Yang Bekerja

Proporsi penduduk bekerja menurut jenis pekerjaan merupakan angka yang menunjukkan distribusi/penyebaran penduduk bekerja disetiap lapangan pekerjaan. Sedangkan yang dimaksud dengan jenis pekerjaan adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja. Menurut SIAK terdapat kurang lebih 95 jenis pilihan pekerjaan yang dapat dipilih sesuai dengan realita dilapangan.

Kegunaan indikator ini adalah untuk mengetahui pergeseran distribusi penduduk bekerja pada jenis atau sektor pertanian menuju jenis atau sektor industri dan jasa yang merupakan fenomena terjadinya transformasi/perubahan struktur perekonomian, indikator juga membantu pemerintah dalam memberikan fokus kebijakan ketenagakerjaan pemerintah, misalnya bila proporsi penduduk yang bekerja terbanyak dibidang pertanian maka pemerintah dapat lebih menitikberatkan pembangunan ketenagakerjaan di sektor pertanian.

## 4. Sosial

### a. Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

Masalah kesejahteraan sosial merupakan masalah yang kompleks, saling terkait dan tidak mudah dipecahkan. Upaya pemecahannya dapat dilakukan dengan mengurai simpul-simpul yang membelenggu masalah kesejahteraan sosial itu sendiri, seperti pemenuhan kebutuhan dasar penduduk terutama penduduk ekonomi lemah, yaitu pendidikan dasar, fasilitas kesehatan, kesehatan lingkungan, kecukupan air bersih, fasilitas jalan dan listrik secara murah atau mungkin gratis.

Masalah kesejahteraan sosial juga disebabkan karena sikap-mental penduduk yang lemah dan tidak memiliki semangat kerja keras, sehingga berlaku pasrah, apatis dan hanya menunggu bantuan dari pihak lain. Sehingga untuk menghadapi manusia- manusia seperti ini perlu dilakukan pencerahan dan

pendampingan secara berkelanjutan.

### **b. Proporsi Penduduk Penyandang Cacat**

Kebanyakan masyarakat umum masih memandang penduduk penyandang cacat sebagai kelompok masyarakat yang lemah, terpinggirkan dan tidak punya masa depan. Namun dengan berjalannya waktu, perhatian dan program-program pemerintah kepada kaum penyandang cacat telah membuka wawasan masyarakat luas bahwa

penduduk penyandang cacat juga memiliki potensi untuk diberdayakan untuk menghasilkan barang dan jasa serta tidak selalu menggantungkan kehidupannya kepada pihak lain. Untuk tujuan pemberdayaan penduduk penyandang cacat tersebut itulah maka data yang valid dan terbaru (update) mengenai penduduk penyandang cacat sangat diperlukan.

Proporsi penduduk penyandang cacat di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 32 Proporsi Penduduk Penyandang Cacat di Kab. Batang Smt I Tahun 2025**

<b>No</b>	<b>Jenis Kecacatan</b>	<b>Pria</b>	<b>Wanita</b>	<b>Jumlah</b>
1	Fisik	73	55	128
2	Netra/Buta	45	24	69
3	Rungu/Wicara	83	69	152
4	Mental/Jiwa	179	101	280
5	Fisik dan Mental	9	16	25
6	Lainnya	106	102	208
	<b>Jumlah</b>	<b>495</b>	<b>367</b>	<b>862</b>

Sumber : DKB Semester I 2025 Disdukcapil Kab. Batang

### **C. Mobilitas Penduduk**

Mobilitas (Migrasi) penduduk adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain (permanen maupun tidak permanen) melewati batas daerah administrasi atau batas politik/negara. Sedangkan Migran adalah orang yang berpindah ke tempat lain dengan tujuan untuk menetap dalam waktu enam bulan atau lebih. Mobilitas penduduk atau perpindahan penduduk merupakan komponen utama pertumbuhan penduduk yang dapat menambah atau mengurangi jumlah penduduk selain komponen kelahiran dan kematian. Ketiga komponen tersebut mempengaruhi dinamika penduduk disuatu daerah, seperti jumlah, komposisi, dan distribusi keruangan penduduk. Tinjauan mobilitas penduduk secara lokal dan regional sangat penting dilakukan terutama terkait dengan kepadatan dan distribusi penduduk

yang tidak merata, adanya faktor-faktor pendorong dan penarik bagi penduduk untuk melakukan perpindahan/mobilitas penduduk, sarana transportasi antar wilayah, dan pembangunan wilayah dalam kaitannya dengan desentralisasi pembangunan.

Analisis dan perkiraan besaran dan arus perpindahan/mobilitas penduduk merupakan hal yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya terutama di era otonomi daerah sekarang ini. Apalagi bila jika analisis mobilitas tersebut dilakukan pada unit administrasi pemerintahan kecamatan atau desa/kelurahan. Sehingga dapat dilacak faktor-faktor penyebab dan diambil keputusan/kebijakan untuk mengantisipasinya. Dari sisi faktor penyebab, terbagi menjadi faktor pendorong (push factor) dan faktor penarik (pull factor) sehingga penduduk melakukan perpindahan/mobilitas. Faktor pendorong (push factor) diantaranya kurangnya sumber penghidupan/mata-pencaharian, minimnya fasilitas kebutuhan dasar penduduk, lingkungan sosial yang buruk dan daerah rawan bencana, sedangkan faktor penarik (pull factor) diantaranya banyaknya pilihan sumber penghidupan/mata-pencaharian, jangkauan fasilitas kebutuhan dasar mudah, lingkungan yang sehat dan nyaman.

Pada hakekatnya perpindahan/mobilitas penduduk merupakan pencerminan dari perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah yang lain. Penduduk dari daerah yang tingkat pertumbuhan ekonominya lebih rendah cenderung akan berpindah menuju daerah yang mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

### **1. Mobilitas Permanen**

Mobilitas atau migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan akan menetap (relatif permanen) dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas wilayah administrasi seperti desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota maupun provinsi (migrasi internal) atau melewati batas politik/negara (migrasi internasional).

Mobilitas penduduk merupakan salah satu dari tiga komponen utama penentu pertumbuhan penduduk disuatu wilayah, dua komponen lainnya adalah kelahiran dan kematian penduduk. Pada hakekatnya mobilitas penduduk merupakan pencerminan perbedaan pertumbuhan ekonomi, ketersediaan lapangan usaha/pekerjaan dan ketidakmerataan fasilitas-fasilitas kebutuhan masyarakat antara daerah yang satu dengan daerah yang lain yang merupakan faktor pendorong dan faktor penarik sehingga penduduk melakukan mobilitas.

Ukuran-ukuran migrasi seperti migrasi masuk, migrasi keluar, migrasi neto dan migrasi bruto bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah kabupaten/kota merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk dari kabupaten/kota tetangga, atau justru merupakan daerah kabupaten/kota yang tidak nyaman atau tidak disukai penduduknya sehingga banyak penduduknya yang migrasi keluar dari kabupaten/kota tersebut.

#### a. Migrasi masuk

Migrasi masuk adalah migrasi atau mobilitas menuju ke kabupaten/kota tujuan. Angka Migrasi Masuk adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran (orang yang berpindah ketempat lain dengan tujuan untuk menetap dalam kurun waktu enam bulan atau lebih) yang masuk per 1000 penduduk disuatu kabupaten/kota tujuan dalam kurun waktu satu tahun.

**Tabel 4. 33 Migrasi Masuk Kab. Batang Smt I Tahun 2025**

No	Kecamatan	Jumlah Migrasi Masuk			Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	Angka Migrasi Masuk
		Pria	Wanita	Jumlah		
1	WONOTUNGGAL	144	452	596	40.843	14,48
2	BANDAR	257	788	1.045	77.517	13,36
3	BLADO	141	470	611	48.995	12,37
4	REBAN	94	389	483	42.567	11,24
5	BAWANG	141	547	688	59.198	11,53
6	TERSONO	106	408	514	42.851	11,92
7	GRINGSING	240	904	1.144	67.019	16,99
8	LIMPUNG	136	492	628	46.264	13,50
9	BANYUPUTIH	102	447	549	38.600	14,15
10	SUBAH	142	511	653	56.028	11,59
11	PECALUNGAN	100	273	373	35.161	10,53
12	TULIS	119	467	586	41.495	14,05
13	KANDEMAN	210	757	967	58.785	16,29
14	BATANG	677	2.447	3.124	138.140	22,48
15	WARUNGASEM	227	831	1.058	56.223	18,59
<b>Jumlah</b>		<b>2.836</b>	<b>10.183</b>	<b>13.019</b>	<b>849.686</b>	<b>15,21</b>

Sumber : DKB Semester I 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Angka Migrasi Masuk Kabupaten Batang sebesar 15,21 dengan angka tertinggi di kecamatan Batang, Warungasem dan Gringsing.

#### b. Migrasi keluar

Migrasi keluar adalah migrasi atau mobilitas keluar dari kabupaten/kota asal. Angka Migrasi Masuk adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran yang keluar dari suatu kabupaten/kota per 1000 penduduk di kabupaten/kota asal dalam kurun waktu satu tahun.

**Tabel 4. 34 Migrasi Keluar Kab. Batang Smt I Tahun 2025**

No	Kecamatan	Jumlah Migrasi Keluar			Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	Angka Migrasi Keluar
		Pria	Wanita	Jumlah		
1	WONOTUNGGAL	319	274	593	40.843	14,41
2	BANDAR	616	491	1.107	77.517	14,15
3	BLADO	344	294	638	48.995	12,92
4	REBAN	240	244	484	42.567	11,26
5	BAWANG	312	416	728	59.198	12,20
6	TERSONO	270	270	540	42.851	12,52
7	GRINGSING	580	670	1.250	67.019	18,57
8	LIMPUNG	256	317	573	46.264	12,32
9	BANYUPUTIH	264	279	543	38.600	14,00
10	SUBAH	366	374	740	56.028	13,14
11	PECALUNGAN	212	184	396	35.161	11,18
12	TULIS	341	296	637	41.495	15,27
13	KANDEMAN	445	388	833	58.785	14,03
14	BATANG	1.488	1.491	2.979	138.140	21,44
15	WARUNGASEM	431	391	822	56.223	14,44
<b>Jumlah</b>		<b>6.484</b>	<b>6.379</b>	<b>12.863</b>	<b>849.686</b>	<b>15,03</b>

Sumber : DKB Semester I 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Angka Migrasi Keluar Kabupaten Batang sebesar 15,03 dengan angka tertinggi di kecamatan Batang, Gringsing dan Tulis.

## 2. Mobilitas Non Permanen

Mobilitas Non Permanen adalah perpindahan penduduk yang bersifat atau bertujuan untuk tidak menetap (menetap sementara untuk kepentingan tertentu). Migrasi Non Permanen dibagi mejadi Migrasi Sirkuler atau Migrasi musiman dan Migrasi Ulang-alik (commuter). Migrasi Sirkuler yaitu perpindahan penduduk ke daerah lain karena kepentingan tertentu dan migran tersebut masih memiliki keluarga di daerah asal, (sekolah, tukang becak, tukang batu, berdagang di kabupaten/kota lain) dan pulang ke daerah asal setiap bulan atau kurun waktu tertentu. Sedangkan Migrasi Ulang-alik (commuter) adalah perpindahan penduduk atau pergi meninggalkan tempat tinggalnya ke daerah tujuan yang tetap secara teratur dan kembali ke tempat tinggalnya secara teratur juga (serae/malam hari atau akhir minggu/bulan).

Jumlah Mobilitas Non Permanen (Migrasi Sirkuler dan Migrasi Commuter) di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 belum terdata.

## BAB V KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

### A. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga adalah identitas keluarga yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga serta identitas anggota keluarga. Dalam proses permohonan dan penerbitan Kartu Keluarga (KK) ini, masyarakat pemohon secara sadar atau tidak sadar telah memberikan sumbangan data kependudukan (data baru maupun pembaharuan/up-date) kepada Database SIAK di Komputer Server Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Batang.

Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 5.1 Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) Smt I Tahun 2025**

No	Kecamatan	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga	Prosentase (%)
1	WONOTUNGGAL	13.618	13.582	99,74
2	BANDAR	25.927	25.804	99,53
3	BLADO	15.982	15.908	99,54
4	REBAN	14.523	14.482	99,72
5	BAWANG	19.902	19.846	99,72
6	TERSONO	15.100	15.076	99,84
7	GRINGSING	23.897	23.819	99,67
8	LIMPUNG	15.837	15.757	99,49
9	BANYUPUTIH	13.506	13.459	99,65
10	SUBAH	20.001	19.916	99,58
11	PECALUNGAN	12.053	11.997	99,54
12	TULIS	14.147	14.107	99,72
13	KANDEMAN	19.274	19.100	99,10
14	BATANG	45.600	45.349	99,45
15	WARUNGASEM	18.173	18.126	99,74
	<b>Jumlah</b>	<b>287.540</b>	<b>286.328</b>	<b>99,58</b>

Sumber : DKB Semester I 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Jumlah Kepala Keluarga di Kabupaten Batang berjumlah 287.540 keluarga, sedangkan yang memiliki Kartu Keluarga sejumlah 286.328, yang artinya kepemilikan Kartu Keluarga mencapai 99,58%.

### B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Kartu Tanda Penduduk (KTP) adalah identitas resmi penduduk sebagai bukti diri yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana (Disdukcapil) yang berlaku di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). SIAK, sebagai sebuah sistem

mengoneksikan data kependudukan agar identik/sama dengan data yang didapat dalam proses penerbitan Kartu Keluarga dalam database.

Jumlah Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 5. 2 Jumlah Kepemilikan KTP pada Smt I Tahun 2025 di Kabupaten Batang**

No	Kecamatan	Penduduk Wajib KTP	Kepemilikan KTP	Persentase Kepemilikan KTP
1	WONOTUNGGAL	29.941	29.916	99,92
2	BANDAR	57.335	57.290	99,92
3	BLADO	36.631	36.596	99,90
4	REBAN	32.335	32.307	99,91
5	BAWANG	45.140	45.094	99,90
6	TERSONO	32.962	32.935	99,92
7	GRINGSING	50.364	50.288	99,85
8	LIMPUNG	34.968	34.919	99,86
9	BANYUPUTIH	28.949	28.916	99,89
10	SUBAH	42.988	42.957	99,93
11	PECALUNGAN	26.580	26.563	99,94
12	TULIS	30.638	30.622	99,95
13	KANDEMAN	42.437	42.401	99,92
14	BATANG	100.995	100.919	99,92
15	WARUNGASEM	41.276	41.236	99,90
<b>Jumlah</b>		<b>633.539</b>	<b>632.959</b>	<b>99,91</b>

Sumber : DKB Semester I 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Jumlah penduduk yang wajib memiliki KTP di Kabupaten Batang pada Smt I Tahun 2025 berjumlah 633.539 penduduk dengan jumlah penduduk yang sudah memiliki KTP sebanyak 632.959, sehingga kepemilikan KTP sebesar 99,91%. Artinya banyak penduduk yang sudah memiliki KTP.

### C. Kepemilikan Kartu Identitas Anak

Kartu Identitas Anak atau KIA adalah identitas resmi untuk anak di bawah 17 tahun yang belum menikah yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten atau Kota. Syarat pembuatan kia yaitu Fotokopi akta kelahiran, Fotokopi kartu keluarga (KK) orangtua/wali, Pas foto anak berukuran 4x6 sebanyak 1 lembar untuk anak usia di atas 5 tahun.

Jumlah Kartu Identitas Anak (KIA) di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 5. 3 Jumlah Kepemilikan KIA pada Smt I Tahun 2025 di Kabupaten Batang**

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sudah memiliki KIA	Belum memiliki KIA	Persentase Kepemilikan KIA
1	WONOTUNGGAL	3.245	3.079	6.324	4.882	56,43
2	BANDAR	5.849	5.619	11.468	9.422	54,9
3	BLADO	3.624	3.476	7.100	5.653	55,67
4	REBAN	2.637	2.426	5.063	5.578	47,58
5	BAWANG	3.514	3.334	6.848	7.706	47,05
6	TERSONO	2.659	2.508	5.167	5.005	50,8
7	GRINGSING	4.586	4.310	8.896	8.046	52,51
8	LIMPUNG	3.164	2.988	6.152	5.390	53,3
9	BANYUPUTIH	2.544	2.380	4.924	4.922	50,01
10	SUBAH	4.632	4.159	8.791	4.529	66
11	PECALUNGAN	2.310	2.301	4.611	4.221	52,21
12	TULIS	3.969	3.856	7.825	3.262	70,58
13	KANDEMAN	4.962	4.522	9.484	7.450	56,01
14	BATANG	11.969	11.443	23.412	14.516	61,73
15	WARUNGASEM	4.494	4.271	8.765	6.852	56,12
<b>Jumlah</b>		<b>64.158</b>	<b>60.672</b>	<b>124.830</b>	<b>97.434</b>	<b>56,16</b>

Sumber : DKB Semester I 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Jumlah kepemilikan Kartu Identitas Anak di Kabupaten Batang pada Smt I Tahun 2025 yang sudah memiliki berjumlah 124.830 anak dengan jumlah anak yang belum memiliki KIA sebanyak 97.434, sehingga kepemilikan KIA sebesar 56,16%. Artinya Sebagian besar Penduduk sudah memiliki KIA.

#### **D. Kepemilikan Akta Pencatatan Sipil**

Akta Catatan Sipil adalah kependudukan atau catatan resmi yang dibuat oleh pejabat negara/pejabat Pencatatan Sipil tentang peristiwa penting yang dialami seseorang dalam Register Pencatatan Sipil pada Instansi Pelaksana (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Batang). Akta Catatan Sipil diantaranya Akta Kelahiran, Akta Perkawinan, Akta Perceraian, Akta Kematian dan Akta Pengakuan Anak.

Akta kelahiran menimbulkan hukum keperdataan antara anak dan kedua orang tuanya. Akta perkawinan menimbulkan hubungan hukum keperdataan antara suami dan istri, serta anak yang dilahirkan dalam perkawinan. Akta kematian merupakan dokumen untuk dapat dibukanya waris, pensiun, asuransi dll. Akta perceraian merupakan dokumen legal yang membuktikan putusanya perkawinan. Akta pengakuan anak merupakan dokumen legal yang menimbulkan hubungan hukum keperdataan antara anak yang lahir di luar perkawinan dengan ayah biologis.

## 1. Akta Kelahiran

Akta Kelahiran adalah Dokumen kependudukan yang dibuat atau hasil pencatatan dalam Register Akta Kelahiran oleh Pejabat Penjatatan Sipil terhadap kelahiran seseorang berdasarkan laporan penduduk kepada instansi pelaksana setempat dan Kutipan Akta Kelahiran diberikan kepada Orang tua anak bersangkutan.

Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 24 tahun 2014 untuk meningkatkan jumlah kepemilikan akta kelahiran, yaitu:

- i. Pelayanan gratis untuk memperoleh dokumen akta Pencatatan Sipil
- ii. Dihapuskannya denda keterlambatan pembuatan akta pencatatan sipil
- iii. Perubahan azas Pencatatan Sipil yang semula pada asas peristiwa menjadi azas domisili dimana penduduk dapat membuat akta pencatatan sipil di tempat domisili walaupun tempat terjadinya peristiwa penting berbeda.

Jumlah penduduk yang memiliki Akta Kelahiran usia 0-17 tahun di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 5. 4 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran usia 0- 17 di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025**

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sudah memiliki akte	Belum memiliki akte	Persentase Kepemilikan akte
1	WONOTUNGGAL	5.865	5.532	6.324	112	99,03
2	BANDAR	10.836	10.237	11.397	520	97,59
3	BLADO	6.632	6.254	21.073	314	97,62
4	REBAN	5.670	5.251	12.886	122	98,9
5	BAWANG	7.486	7.058	10.921	499	96,68
6	TERSONO	5.187	4.830	14.544	532	94,96
7	GRINGSING	8.457	7.986	10.017	1.142	93,51
8	LIMPUNG	5.714	5.421	16.443	785	93,41
9	BANYUPUTIH	5.234	4.816	11.135	92	99,09
10	SUBAH	6.807	6.184	10.050	869	93,73
11	PECALUNGAN	4.588	4.453	12.991	85	99,07
12	TULIS	5.645	5.357	9.041	469	95,91
13	KANDEMAN	8.910	8.288	11.002	220	98,74
14	BATANG	19.092	18.086	17.198	2.020	94,85
15	WARUNGASEM	8.119	7.565	37.178	457	97,17
<b>Jumlah</b>		<b>114.242</b>	<b>107.318</b>	<b>221.560</b>	<b>8.238</b>	<b>96,42</b>

Sumber : DKB Semester I 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Persentase penduduk Kabupaten Batang yang memiliki akte kelahiran di pada Smt I Tahun 2025 sebesar 96,42%.

## 2. Akta Perkawinan

Akta kawin merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat di dalamnya. Data akta perkawinan ini berupa data perkawinan yang beragama non Islam. Untuk penduduk yang beragama Islam, data kepemilikan akta perkawinan (akta nikah) berada dalam kewenangan Kantor Urusan Agama.

**Tabel 5. 5 Jumlah Penerbitan Akta Perkawinan sampai Smt I Tahun 2025**

No	Kecamatan	Status Kawin (LK)	Status Kawin (PR)	Status Kawin (JML)	AKTA KAWIN (MEMILIKI)	AKTA KAWIN (BLM MEMILIKI)	AKTA KAWIN (%)
1	WONOTUNGGAL	12	5	17	8	9	47,06
2	BANDAR	82	79	161	85	76	52,80
3	BLADO	13	16	29	8	21	27,59
4	REBAN	12	14	26	20	6	76,92
5	BAWANG	37	37	74	38	36	51,35
6	TERSONO	16	20	36	22	14	61,11
7	GRINGSING	48	49	97	57	40	58,76
8	LIMPUNG	102	108	210	132	78	62,86
9	BANYUPUTIH	77	72	149	82	67	55,03
10	SUBAH	107	111	218	134	84	61,47
11	PECALUNGAN	9	5	14	6	8	42,86
12	TULIS	37	34	71	34	37	47,89
13	KANDEMAN	33	27	60	38	22	63,33
14	BATANG	325	329	654	410	244	62,69
15	WARUNGASEM	22	18	40	25	15	62,50
<b>Jumlah</b>		<b>932</b>	<b>924</b>	<b>1.856</b>	<b>1.099</b>	<b>757</b>	<b>59,21</b>

Sumber : DKB Semester I 2025 Disdukcapil Kab. Batang

## 3. Akta Kematian

Akta Kematian adalah Dokumen kependudukan yang dibuat atau hasil pencatatan dalam Register Akta Kematian oleh Pejabat Penjatatan Sipil terhadap kematian seseorang berdasarkan laporan ketua rukun tetangga (RT) atau nama lain kepada instansi pelaksana setempat dan Kutipan Akta Kematian diterbitkan oleh diberikan kepada keluarga bersangkutan.

Penyebab kecilnya jumlah kepemilikan akta kematian adalah kesadaran warga untuk mengurus akta kematian masih rendah. Hal ini terkait dengan minimnya pemahaman masyarakat mengenai fungsi akta kematian dan belum dianggap perlu.

Padahal akta kematian menjadi dasar pembagian hak waris, penetapan status janda atau duda pasangan yang ditinggalkan, pengurusan asuransi/ pensiun/ dan perbankan.

**Tabel 5. 6 Jumlah Pencetakan Akta Kematian di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025**

No	Kecamatan	CETAK AKTA KEMATIAN (LK)	CETAK AKTA KEMATIAN (PR)	CETAK AKTA KEMATIAN (JML)
1	WONOTUNGGAL	104	89	193
2	BANDAR	165	113	278
3	BLADO	115	96	211
4	REBAN	74	62	136
5	BAWANG	145	124	269
6	TERSONO	98	63	161
7	GRINGSING	199	139	338
8	LIMPUNG	131	115	246
9	BANYUPUTIH	121	76	197
10	SUBAH	221	159	380
11	PECALUNGAN	73	40	113
12	TULIS	131	125	256
13	KANDEMAN	145	94	239
14	BATANG	635	502	1.137
15	WARUNGASEM	166	120	286
<b>Jumlah</b>		<b>2.523</b>	<b>1.917</b>	<b>4.440</b>

Sumber : DKB Semester I 2025 Disdukcapil Kab. Batang

#### 4. Akta Pengakuan Anak

Akta Pengakuan Anak adalah Dokumen kependudukan sebagai hasil dari proses pencatatan sipil dalam Register Akta Pengakuan Anak oleh Pejabat Pencatatan Sipil berdasarkan laporan orang tua anak yang telah melakukan perkawinan sah menurut hukum agama, kepada Instansi Pelaksana (Disdukcapil) paling lambat 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal surat pengakuan anak oleh ayah dan disetujui oleh ibu dari anak yang bersangkutan dan Kutipan Akta Pengakuan Anak diterbitkan untuk diberikan kepada Orang tua anak.

**Tabel 5. 7 Jumlah Pencetakan Akta Pengakuan Anak di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025**

No	Kecamatan	CETAK AKTA PENGAKUAN ANAK(LK)	CETAK AKTA PENGAKUAN ANAK (PR)	CETAK AKTA PENGAKUAN ANAK (JML)
1	WONOTUNGGAL	0	0	0
2	BANDAR	1	0	1
3	BLADO	0	0	0
4	REBAN	0	0	0

5	BAWANG	0	0	0
6	TERSONO	0	0	0
7	GRINGSING	0	0	0
8	LIMPUNG	0	0	0
9	SUBAH	0	0	0
10	TULIS	0	0	0
11	BATANG	0	0	0
12	WARUNGASEM	0	1	1
13	KANDEMAN	1	1	2
14	PECALUNGAN	4	1	5
15	BANYUPUTIH	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>3</b>	<b>9</b>

Sumber : DKB Semester I 2025 Disdukcapil Kab. Batang

## 5. Kepemilikan Surat Keterangan Orang Terlantar

Dalam Permendagri Nomor 11 Tahun 2010 disebutkan bahwa Orang Terlantar adalah penduduk yang karena suatu sebab tidak dapat memenuhi kebutuhan secara wajar, baik rohani, jasmani maupun sosial. Sedangkan Surat Keterangan Orang Terlantar (SKOT) adalah identitas yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota yang diberikan kepada Orang Terlantar yang telah didata, tetapi bukan merupakan bukti legalitas domisili Orang Terlantar.

## **BAB VI PENUTUP**

Demikian sajian Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025 yang masih jauh dari sempurna. Profil Perkembangan Kependudukan ini bertujuan untuk menyajikan data dan memberikan pendidikan serta informasi perkembangan kependudukan tingkat Kabupaten Batang yang terjadi selama Smt I Tahun 2025. Dalam penyusunannya, masih terdapat kekurangan data dan sumber informasi sehingga penyampaian data dan informasi yang baik belum memadai.

Data penyusunan informasi kependudukan yang digunakan bersumber pada hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Data Konsolidasi Bersih (DKB) serta data dari instansi terkait seperti BPS. Kami berharap informasi ini dapat digunakan sebagai acuan yang akurat dalam berbagai perencanaan pembangunan, pengambilan kebijakan, serta kegiatan administratif lainnya yang memerlukan data kependudukan. Penyajian data ini juga diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan administrasi kependudukan. Penyusunan buku ini tentu masih memiliki ruang untuk perbaikan dan pengembangan di masa mendatang. Oleh karena itu, saran dan masukan yang konstruktif sangat kami harapkan demi kesempurnaan penyajian data yang lebih baik lagi.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dan pemutakhiran data kependudukan ini. Semoga buku profil ini memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat dan pemerintah Kabupaten Batang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Data Konsolidasi Bersih (DKB) Dukcapil Kabupaten Batang Smt I Tahun 2025;
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan ;
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga ;
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 11 Tahun 2010 tentang Pedoman Pendataan Dan Penerbitan Dokumen Kependudukan Bagi Penduduk Rentan Administrasi Kependudukan ;
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.